

**MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SHADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

**Siti Khoirul Muslimah
NIM: 211617034**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN
SHADAQAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SHADAQAH MUHAMMADIYAH
(LAZISMU) KABUPATEN NGAWI
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Siti Khoirul Muslimah

NIM: 211617034

Pembimbing :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI

NIP. 197202111999032003

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoirul Muslimah
NIM : 211617034
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH MUHAMMADIYYAH
(LAZISMU) KABUPATEN NGAWI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Siti Khoirul Muslimah

NIM 211617034

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Siti Khoirul Muslimah	211617034	Manajemen Zakat dan Wakaf	Analisis Manajemen Fundraising zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ngawi

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



Siti Khoirul Muslimah, M.Ag.
NIP. 199307162005012004

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE, MSI
NIP. 197202111999032003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen *Fundraising* zakat, Infaq, dan Shadaqah di
Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah
(LAZISMU) Kabupaten Ngawi
Nama : Siti Khoirul Muslimah
NIM : 211617034
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemn Zakat dan Wakaf.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, M.SI.
NIP 197412111999032002

: ()

Penguji I
Said Abadi, Lc., M.A
NIDN 2112088202


: ()

Penguji II
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP 197412111999032002

: ()

Ponorogo, 14 November 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PUBLIKASI SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiril Muslimah
NIM : 211617034
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen *Fundraising* Zakat Infaq Dan Shadaqah Di
Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah
(LAZISMU) Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 November 2023

Penulis



Siti Khoiril Muslimah

ABSTRAK

Muslimah, Siti Khoirul. Manajemen *fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISMU) Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2023. Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.

Kata kunci : LAZISMU, *Fundraising*, Manajemen

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala-kendala yang dialami oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi. Beberapa kendala yang dialami antara lain yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) hal ini berimbas pada pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan bagi setiap anggota dan karyawan menjadi kurang maksimal, Lalu kemampuan atau kapasitas para staf LAZISMU Ngawi. Hal lain yang cukup memberi hambatan pada proses pelaksanaan penghimpunan dana yaitu pelaksanaan standar operasional (SOP) yang sering dilupakan, dan keterlambatan dalam melaksanakan layanan jemput dana.

Selain kendala internal yang dialami LAZISMU Kabupaten Ngawi, terdapat kendala eksternal yang dialami yaitu sulitnya memetakan potensi muzzaki, beberapa masyarakat sulit dimintai biodata nya untuk identifikasi *database* muzzaki sebagai alat pemetaan sasaran potensi muzzaki di LAZISMU Kabupaten Ngawi, hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang kurang mengenai pentingnya membayar zakat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

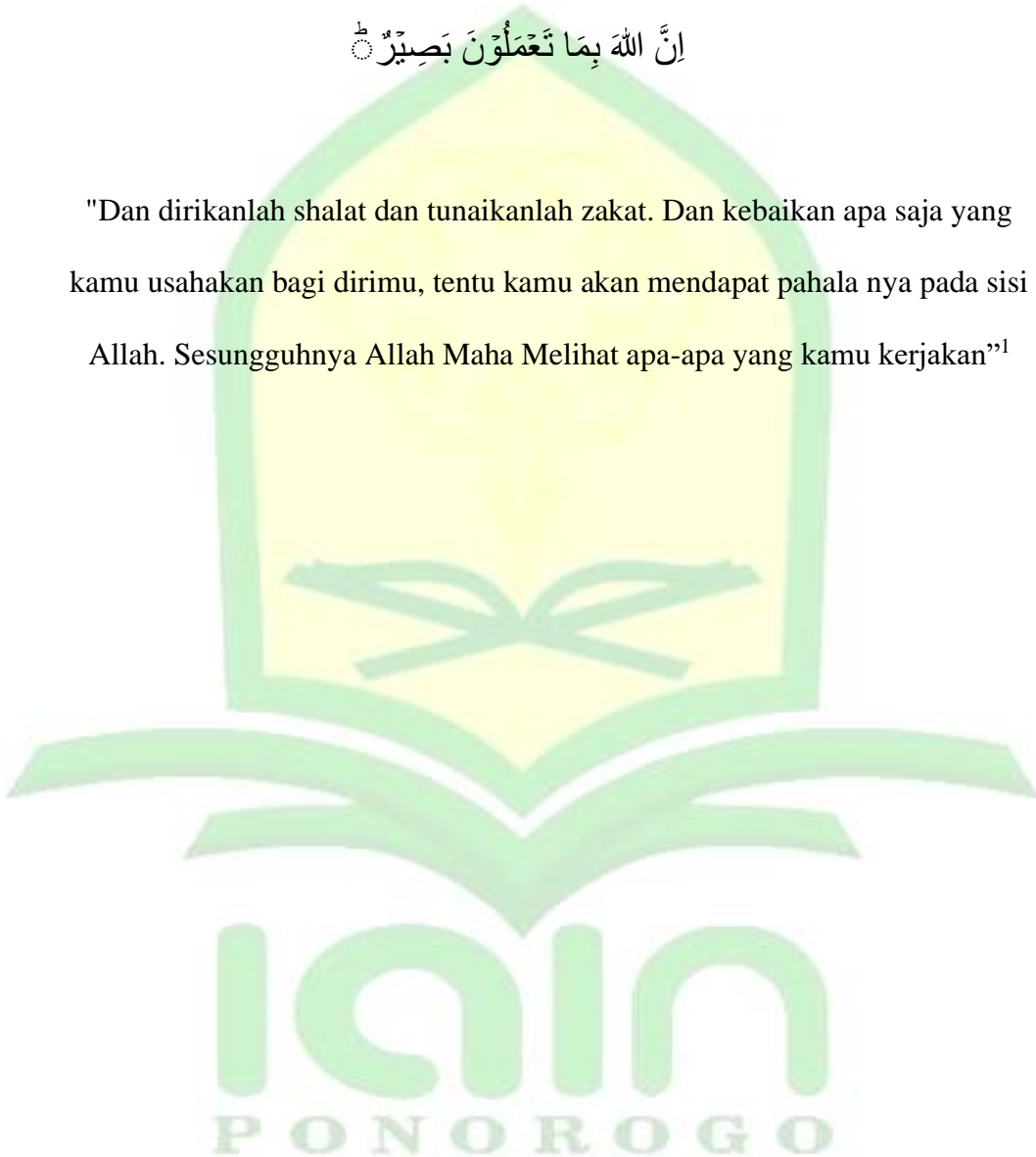
Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara induktif dengan menganalisis data berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan data tersebut yang kemudian dicarikan datanya secara berulang-ulang melalui teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah sudah diterapkan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian target yang telah ditentukan berdasarkan fungsi manajemen *fundraising* perencanaan, lalu telah dibentuknya struktural organisasi beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan fungsi manajemen pengorganisasian, lalu pada fungsi manajemen pengarahan, ketua pengurus LAZISMU Kabupaten Ngawi bertanggung jawab untuk memberi arahan, dukungan dan motivasi kepada karyawan dalam melaksanakan *jobdesknya*, kemudian penerapan pada fungsi manajemen *controlling* juga telah dilaksanakan dengan bukti adanya evaluasi dan pelaksanaan rapat mingguan guna penyampaian laporan kendala yang dihadapi.

MOTTO

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۖ

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan"¹



¹ Al-Qur'an, 2:110.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Dengan ketulusan jiwa peneliti persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang terkasih.

1. Orang tua saya Bapak Darmin Ma'ruf dan Alm. Ibu Sri Kalimi tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya dan tiada henti selalu memberi semangat setiap saat, berkat doa, usaha, dan bimbingan orang tua mengiringi langkah saya hingga dapat saya raih masa depan yang lebih indah.
2. Kakak saya Siti Muti'ah sekeluarga, Siti Jamilatun Munawaroh sekeluarga dan adik saya Muhsin Muthohar yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan dukungan yang diberikan.
3. Untuk teman-teman kuliah dari jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf, sahabat yang selalu memberikan keceriaan dalam beraktivitas dan selalu memberi motivasi atas terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya berupa akal pikiran dan kesehatan sehingga kita dapat berpikir dan mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah saat ini. Semoga kita diberi syafaat pada hari kiamat nanti.

Syukur Alhamdulillah telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ngawi”, Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Ponorogo.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan dan masukan, baik berupa ide ataupun saran dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo, selaku rektor IAIN Ponorogo, bersama staf yang telah banyak menyediakan fasilitas demi terwujudnya skripsi ini.

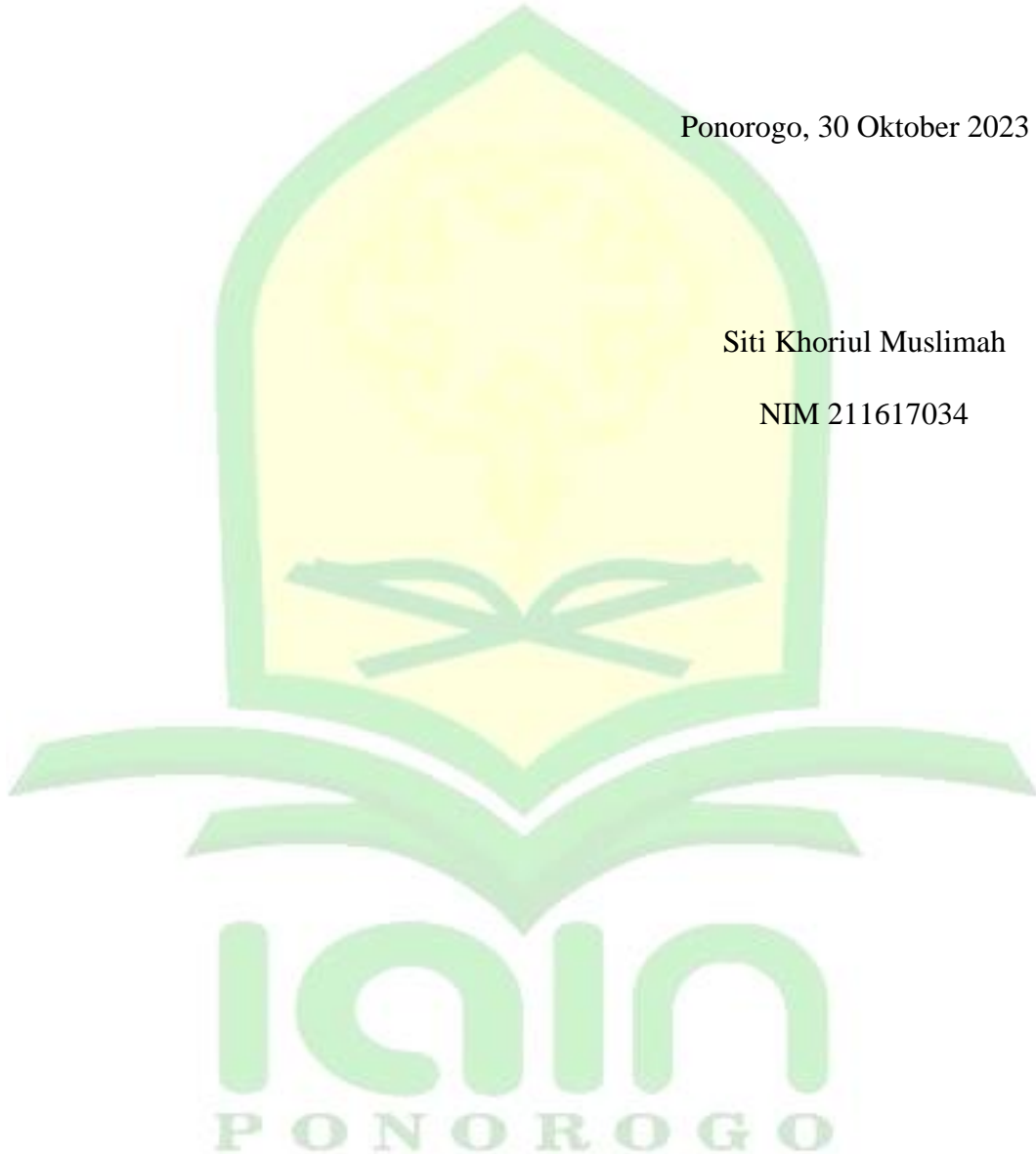
2. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bersama staf yang telah banyak memberikan pelayanan bimbingan akademis dan pelayanan administratif.
3. Unun Roudlotul Janah, M.Ag selaku kepala jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, yang telah memberikan semangat dan memberikan arahan sehingga terwujudnya skripsi ini
4. Yulia Anggraini, S.A.B., M.M selaku DPA yang memberikan bimbingan selama proses perkuliahan, yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan
5. Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI. selaku dosen pembimbing saya, inspirator, motivator yang tidak pernah lelah membimbing, memotivasi dan bersedia membantu dan mendoakan penulis sejak awal sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Mukti Wibowo selaku anggota pengurus LAZISMU Kabupaten Ngawi, serta seluruh staf dan anggota pengurus LAZISMU Kabupaten Ngawi yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin yarobbal'alam.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Siti Khorul Muslimah

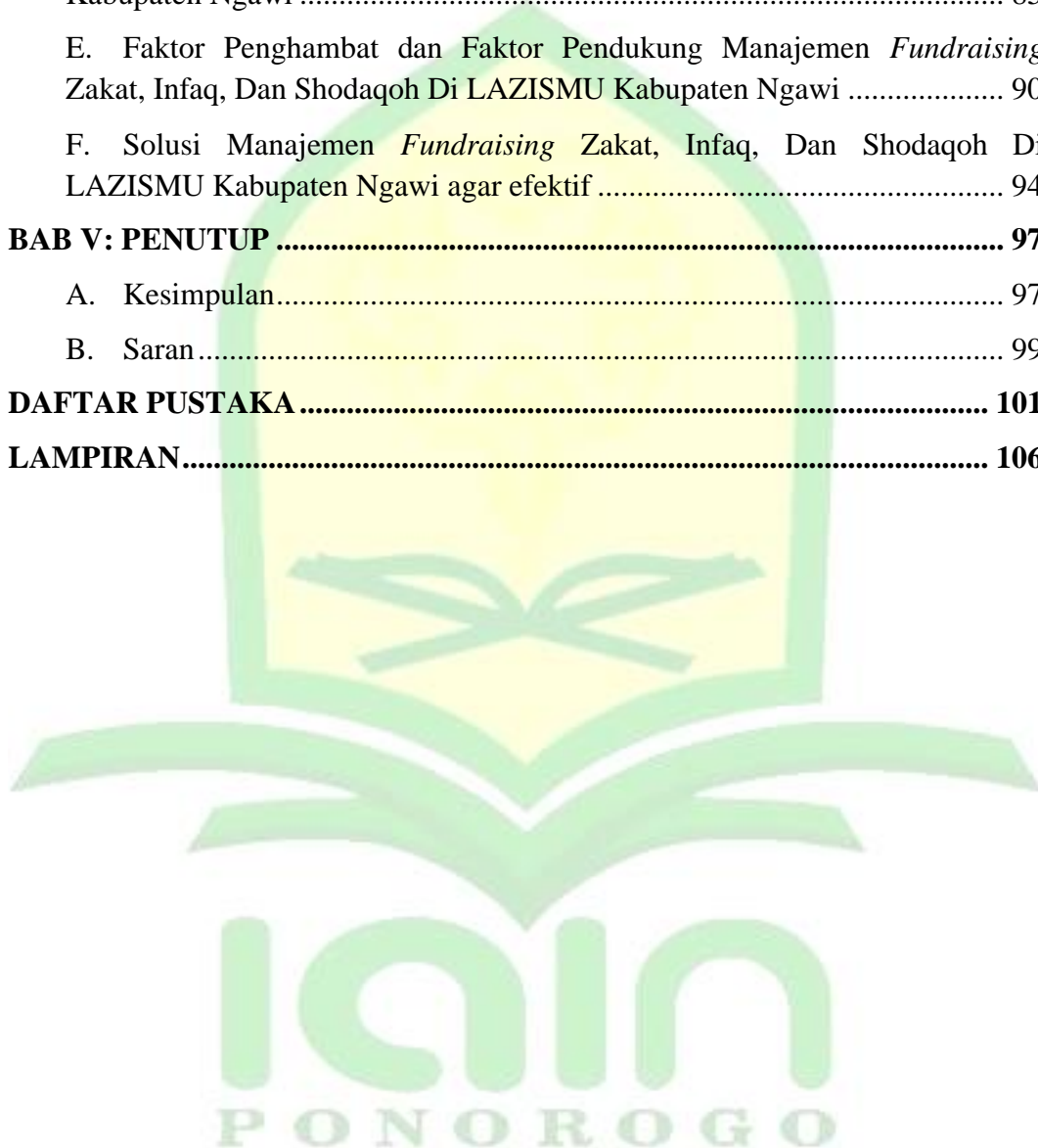
NIM 211617034



DAFTAR ISI

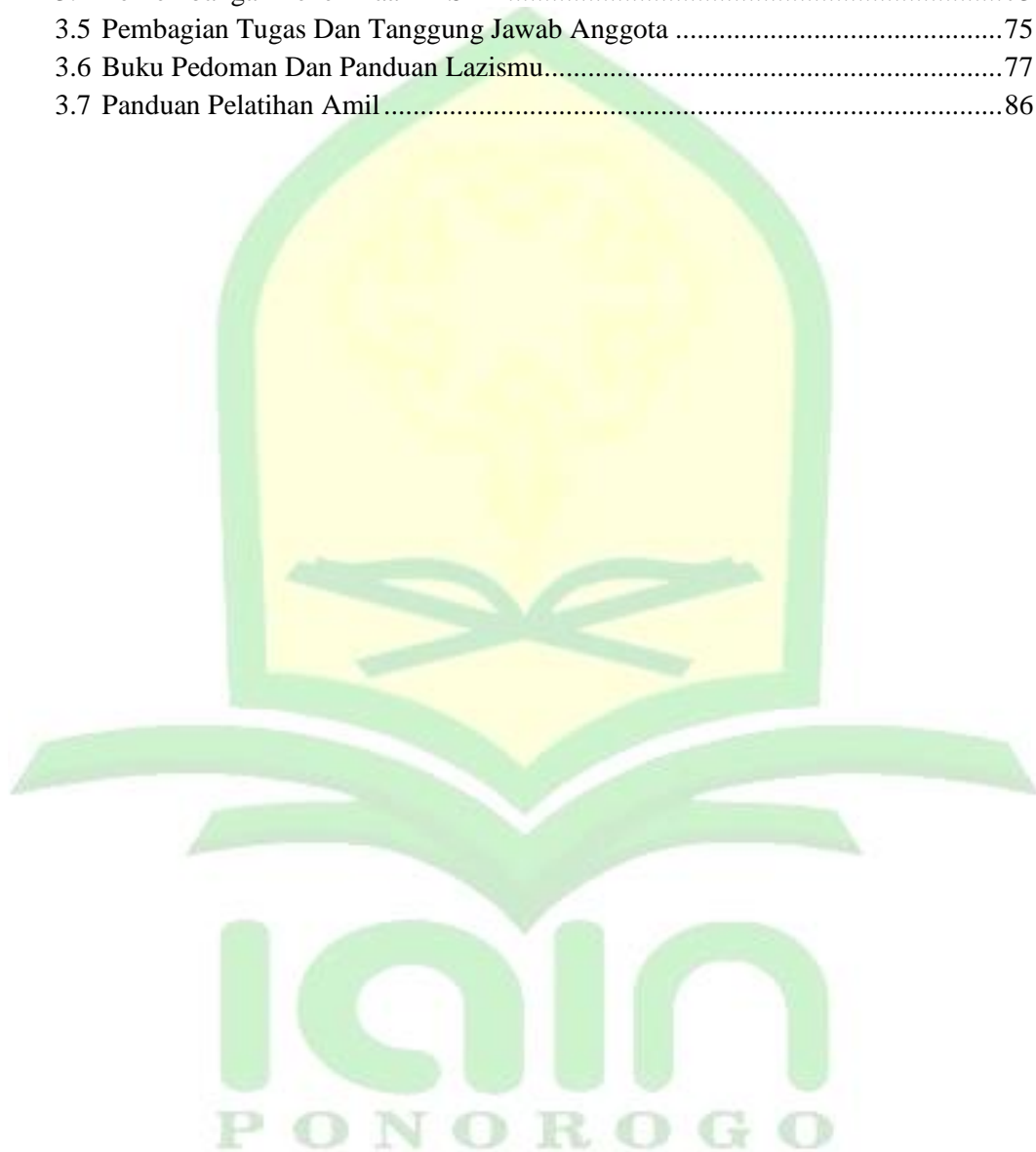
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II: MANAJEMEN <i>FUNDRAISING</i> ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH.....	45
A. Teori Manajemen <i>Fundraising</i>	45
B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah	58
BAB III: PAPARAN DATA	65
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B. Data Tentang Manajemen <i>Fundraising</i> Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di LAZISMU Kabupaten Ngawi.....	69
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen <i>Fundraising</i> Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi	79

D. Solusi Manajemen Fundraising Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi agar efektif	84
BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN <i>FUNDRAISING</i> ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH DI LAZISMU KABUPATEN NGAWI.....	85
A. Manajemen <i>Fundraising</i> Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di LAZISMU Kabupaten Ngawi	85
E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen <i>Fundraising</i> Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi	90
F. Solusi Manajemen <i>Fundraising</i> Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi agar efektif	94
BAB V: PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR GAMBAR

3.1 Pengembangan Penerimaan ZISKA	71
3.2 KLL Kabupaten Ngawi	72
3.3 Formulir Pendaftaran Donatur Tetap.....	73
3.4 Perkembangan Penerimaan ZISKA.....	73
3.5 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Anggota	75
3.6 Buku Pedoman Dan Panduan Lazismu.....	77
3.7 Panduan Pelatihan Amil	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang harus dipenuhi. Istilah zakat berarti berkah, pertumbuhan, suci, baik, dan bersih, yang berarti bahwa ia membersihkan jiwa dan harta kita. Zakat, yang sering disandingkan dengan kata "shalat" dalam Al-Qur'an, membuatnya sama pentingnya dengan melakukan shalat. Selain itu, fakta bahwa zakat berarti mengorbankan sebagian harta kita untuk orang lain menunjukkan bahwa zakat adalah ibadah sosial yang diatur dengan cara Islam. Selain itu, zakat, infaq, dan shadaqah adalah konsep ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama, menciptakan keadilan sosial, dan mendorong masyarakat untuk mengatasi kemiskinan.¹

Sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar, dan tergolong dalam 10 negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi kemajuan yang amat besar dalam berbagai aspek, salah satunya dalam bidang perzakatan. Berbagai penelitian tentang potensi zakat telah banyak dilakukan. Meskipun terdapat perbedaan dalam angka potensi pengumpulan zakat, namun keseluruhan kajian menyebutkan bahwa potensi zakat Indonesia nilainya di atas Rp. 217 Triliun. Pada tahun 2019, Pusat Kajian BAZNAS membuat sebuah penelitian Indikator Potensi

¹Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016) 5-25.

Pemetaan Zakat (IPPZ) yang menunjukkan hasil bahwa potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai angka Rp. 233,8 Triliun.² Dengan potensi zakat di Indonesia yang begitu besar maka juga dibutuhkan lembaga pengelola zakat dengan jumlah besar yang tak hanya berkualitas namun juga bertanggung jawab, maka dapat dikatakan bahwa lembaga zakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh untuk merealisasikan *fundraising* zakat di Indonesia yang begitu besar. Setelah disahkannya UU No. 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat, terdapat dua bentuk lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). BAZNAS sendiri merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³

Seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 salah satu tugas dari lembaga pengelola zakat yaitu mengumpulkan zakat. Dalam mengumpulkan zakat, diperlukan manajemen yang baik sehingga dapat menarik minat *muzakki* untuk membayar zakat. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Seperti halnya organisasi-

²Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Pembangunan Zakatnomics* (Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2020) 5-7.

³Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: BPI Ngaliyan, 2015) 53.

organisasi lain, lembaga pengelola zakat harus memiliki manajemen yang berkualitas agar dapat terus berkembang dan maju.

Pada umumnya manajemen diartikan sebagai aktivitas manajer dalam mengatur dan membimbing, manajemen juga memberi arti sebagai awal dari pengambilan keputusan yang telah ditetapkan oleh organisasi dengan tujuan mengatur dan mengawasi sumber daya yang dimiliki, sehingga mencapai suatu hasil yang efektif dan efisien.⁴ Sedangkan *fundraising* atau penghimpunan diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat, baik secara pribadi maupun secara institusional, untuk memberikan dana kepada sebuah organisasi.⁵ Maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang profesional juga dapat dipengaruhi oleh sebuah manajemen yang baik, terutama pada proses *fundraising* yang pada dasarnya adalah proses awal dari kegiatan penghimpunan untuk mempengaruhi masyarakat supaya berminat membayarkan zakatnya. Sehingga manajemen *fundraising* yang profesional harus diterapkan oleh lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia agar pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dapat ditingkatkan, serta pemenuhan potensi zakat yang dipetakan secara positif dapat tercapai.

Meskipun terdapat berbagai pendekatan untuk menarik minat masyarakat untuk membayarkan zakatnya, lembaga pengelola zakat masih menghadapi kendala dalam proses pengumpulan dana zakat, seperti

⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014) 1.

⁵ Ahmad, *Manajemen*, 34-35.

pemahaman dan kesadaran umat Islam tentang kewajiban zakat. Akibatnya, konsep fikih zakat masyarakat tidak lagi sesuai dengan keadaan sosio-kultural saat ini. Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat yang masih dianggap belum amanah merupakan kendala-kendala yang sering dijumpai dalam proses *fundraising*.⁶ Maka dari itu diperlukannya manajemen penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang baik supaya masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam membayarkan zakatnya kepada lembaga pengelola zakat.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tercantum pada studi penelitian terdahulu, telah banyak penelitian yang mengungkapkan masalah manajemen *fundraising* dari berbagai LPZ (Lembaga Pengelola Zakat) di Indonesia. Lokasi penelitian sebelumnya telah banyak yang menerapkan konsep manajemen, yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* sebagai acuan dan tahap awal lembaga dalam menjalani aktivitas penghimpunan dana nya. Namun terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa lembaga-lembaga tersebut kurang maksimal dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam *fundraising*. Selain itu penelitian sebelumnya memiliki variasi fokus berbeda-beda yang digunakan dalam penerapan manajemen *fundraising* nya. Pada penelitian sebelumnya banyak yang berfokus pada pengelolaan dana *fundraising* dan penyalurannya, sedangkan pada penelitian ini mengangkat permasalahan pada

⁶Ahmad, *Manajemen*, 47-48.

pelaksanaan manajemen *fundraising* nya, dimana masih jarang peneliti yang mengenai variabel tersebut.

Lembaga yang menerapkan Manajemen *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia salah satunya ialah LAZISMU Kabupaten Ngawi. Pada dasarnya dalam melaksanakan sebuah aktivitas manajemennya, setiap lembaga memiliki kendalanya masing-masing. Tidak jauh berbeda, LAZISMU Kabupaten Ngawi juga memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan staff LAZISMU Ngawi yaitu bapak Mukti Wibowo, mengatakan bahwa, pada pelaksanaannya manajemen *fundraising*, terdapat beberapa kendala yang memberikan hambatan untuk mencapai suatu target yang selama ini telah ditetapkan oleh LAZISMU Ngawi. Beberapa tujuan yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Ngawi antara lain adalah penetapan jumlah target penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah serta target pemetaan *muzakki* di Ngawi. Beberapa target yang saat ini belum tercapai ialah dalam pencapaian target pemetaan wilayah potensi *muzakki*. Target pemetaan *muzakki* di LAZISMU Kabupaten Ngawi, telah disebutkan dalam gambar dibawah ini:

P O N O R O G O

NO	KL	Muzaki	(%)
1	Kabupaten Ngawi	120	19,58
2	Mantingan	104	16,97
3	Widodaren	77	12,56
4	Sine	166	27,08
5	Ngrambe		
6	Jogorogo	12	1,96
7	Kedunggalar	10	1,63
8	DIKDASMEN		0,00
9	SD MUHASA Ngawi		
10	Karanganyar		
11	Paron	124	20,23
	TOTAL	613	100,00

Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

Pada gambar diatas terdapat total 11 wilayah kantor layanan LAZISMU (KLL) yang direncanakan sebagai target sasaran pemetaan *muzakki* di LAZISMU Kabupaten Ngawi, namun realitanya hanya terdapat 7 wilayah KLL yang dapat dipetakan potensi *muzakki*-nya. Pemetaan potensi *muzakki* ialah langkah awal serta acuan dalam pelaksanaan penghimpunan dan zakat, infaq dan shadaqah., maka hal ini juga memiliki kaitan erat dalam keberlangsungan proses manajemen perencanaan atau tahap *planning* dalam manajemen *fundraising*. Manajemen perencanaan sendiri meliputi gagasan bahwa manajemen mengantisipasi berbagai kondisi seperti peluang dan kendala di masa depan, dan berusaha menetapkan lebih dulu apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dicapai.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff program LAZISMU Kabupaten Ngawi menyatakan bahwa, beberapa penyebab target pemetaan

⁷Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen:Character Inside* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012) 7.

potensi *muzakki* tidak dapat tercapai dikarenakan oleh beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi. Beberapa kendala yang di hadapi antara lain, dalam proses pelaksanaan fungsi perencanaan untuk memetakan potensi *muzakki* ternyata beberapa warga sulit untuk dimintai mengisi formulir pendaftaran donatur sehingga sulit untuk diidentifikasi, lalu dalam segi pengorganisasiannya LAZISMU Kabupaten Ngawi kekurangan sumber daya manusia (SDM) baik kuantitas maupun kualitas, lalu dalam segi pengarahan terdapat beberapa karyawan yang lupa untuk melaksanakan standar operasional (SOP) yang berlaku sehingga proses pencapaian tujuan lembaga kurang maksimal.

Melihat dari pelaksanaan manajemen *fundraising* serta kendala-kendala yang dialaminya dalam menghimpun zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) di LAZISMU Ngawi yang menarik perhatian penulis sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen yang diterapkan dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang ada di LAZISMU Ngawi dalam pelaksanaan *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah dengan judul “*Manajemen Fundraising Zakat Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Ngawi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Ngawi?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Ngawi?
3. Bagaimana solusi dalam manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi agar dapat efektif?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ingin memberikan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Ngawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Ngawi.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi agar dapat efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan rujukan serta sebagai kajian pengembangan penulisan tentang instrumen ekonomi dalam Islam pada umumnya dan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, penelitian ini diharapkan turut menjadi bahan pertimbangan dan memberikan manfaat dalam peningkatan manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di IAIN Ponorogo dan pihak lainnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti yang akan datang dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan lebih luas mengenai manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi acuan, membandingkan, dan menghindari perbedaan dengan penelitian saat ini. Maka dari itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian oleh Siti Rohmawati, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “*Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang*” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen *fundraising* yang diterapkan pada LAZIS Baiturrahman Semarang dan untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan,

pengorganisasian kepemimpinan, dan pengendalian dalam kegiatan *fundraising* di LAZIS Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa LAZIS Baiturrahman telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan menjalankan langkah-langkah manajemen *fundraising* dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya berupa *branding* lembaga yang kurang dikenal, sisi penghimpunannya yang masih lemah serta usaha usaha penguatan kembali dalam sisi konsolidasi internal lembaga⁸. Kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yang membahas tentang Manajemen *Fundraising*, kemudian letak perbedaan pada kedua penelitian ini ialah lokasi penelitian, dimana Siti Rohmawati di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZIS) Baiturrahman Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terletak di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Kedua, penelitian oleh Diar Muzna Tangke Ernia Lavenia seorang mahasiswa Politeknik Negeri Ambon, dengan Jurnal berjudul “*Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon*” (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategi dalam pengelolaan BAZNAS Kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan alat analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

⁸ Siti Rohmawati, “*Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang*” (UIN Walisongo Semarang, 2018) 9.

Dari penelitian tersebut, menunjukkan hasil melalui analisis SWOT yang dilakukan bahwa BAZNAS Kota Ambon memiliki kelemahan berupa sosialisasi yang belum optimal, belum adanya *database mustahik*, kantor belum permanen, kurangnya dukungan UPZ sebagai perpanjangan tangan BAZNAS Kota Ambon, kurangnya pelatihan dan keterampilan teknis aparatur pengelola BAZNAS. Dengan memaksimalkan kekuatan dari sisi internal dan peluang dari sisi eksternal serta memanfaatkan potensi zakat yang besar, maka BAZNAS Kota Ambon dapat menjadi lembaga yang dapat dipercaya masyarakat.⁹ Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen *Fundraising*, dan letak perbedaannya yaitu pada alat analisis yang digunakan pada penelitian oleh Diar Muzna Tangke berfokus pada analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis fungsi-fungsi Manajemen *Fundraising*.

Ketiga, penelitian oleh Vina Zulianti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus berjudul “*Analisis Manajemen Fundraising Dana Zakat Produktif Untuk Beasiswa Pendidikan*” (2020). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *fundraising* dana zakat produktif untuk beasiswa pendidikan studi program basiswa sang surya di LAZISMU Kudus secara maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus atau lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

⁹ Diar Muzna Tangke, “*Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon*”, E-Journal: Al-Intaj, vol, 6 No, 2 (2020) 29.

Hasil dari penelitian ini yaitu, pertama pengelolaan dana zakat produktif di LAZISMU Kudus melalui program pemberian modal dan program beasiswa pendidikan. Program pemberian modal yang dilakukan LAZISMU Kudus seperti mesin jahit, gerobak, uang modal usaha bakso keju bakar, uang modal untuk ternak lele, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Program beasiswa pendidikan mentari dan sang surya. Beasiswa pendidikan mentari adalah beasiswa yang diberikan untuk SD, SMP, SMA sederajat, sedangkan beasiswa sang surya merupakan program beasiswa yang diperuntukkan pada pendidikan S1 dan S2, yang saat ini baru berjumlah tiga orang penerima. Kedua, manajemen *fundraising* dana zakat untuk beasiswa pendidikan sang surya yang dinamakan LAZISMU Kudus secara *offline* dan *online*. Adapun *fundraising* dengan cara *online* yaitu dengan melalui *website* lembaga, media sosial lembaga *facebook*, *instagram*, via *transfer*.

Adapun *fundraising* secara *offline* yaitu buka *stand* diacara pengajian rutin setiap hari minggu pagi yang diadakan Muhammadiyah, *banner*, proposal, dan jemput donasi. Ketiga, kendala dan solusi yang dihadapi dalam *fundraising* dana zakat untuk beasiswa pendidikan sang surya, kendalanya adalah kurang maksimalnya *fundraising* karena kurangnya sumber daya manusia yang terdapat di LAZISMU Kudus, adanya penolakan, kurangnya percaya diri, pemahaman zakat, kurangnya sikap percaya kepada pihak lembaga. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut mengatasi kendala tersebut adalah pelatihan *fundraiser*, perekrutan karyawan, manajemen ZIS, memperluas, kerja sama dan percaya diri yang dimiliki

fundraiser.¹⁰ Pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas Manajemen *Fundraising* sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah pada penelitian oleh Vina Zulianti berlokasi di LAZISMU Kudus dan pada penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Keempat, penelitian oleh Lailatul Puji Khoiriyah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul “*Manajemen Fundraising Zakat Dan Infaq Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Pati)*” (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *fundraising* dana zakat dan infaq pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di BAZNAS Kabupaten Pati beserta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Aparatur Sipil Negara dalam membayar zakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau lapangan. Pendekatan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah, pertama, manajemen *fundraising* pada ASN terdapat dua perbedaan yaitu untuk ASN non-Kemenag pengumpulan zakat dilakukan dengan potongan sebesar 2, 5% dari Tambahan Penghasilan Pegawai, untuk pemotongan infaq dilakukan pada saat mendapatkan gaji bulanan sesuai golongan ASN. Sedangkan untuk ASN Kemenag dilakukan pemotongan zakat dari gaji bulanan, Tunjangan Kinerja, Tunjangan Profesi Guru sebesar 2,5% dengan membuat surat pernyataan. Kedua, upaya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pati dalam menyadarkan

¹⁰ Vina Zulianti, “*Analisis Manajemen Fundraising Dana Zakat Produktif Untuk Beasiswa Pendidikan*” (IAIN Kudus, 2020) 2-5.

ASN dalam membayar zakat yaitu dengan melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada OPD yang belum melaksanakan zakat dan infaq.¹¹ Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen *Fundraising*, dan letak perbedaannya yaitu pada alat analisis yang digunakan pada penelitian oleh Lailatul Puji Khoiriyah berlokasi di BAZNAS Kabupaten Pati sedangkan penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lathifa Fahri, mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Universitas Wahid Hasyim Semarang. Dengan judul skripsi yaitu, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Manajemen Penghimpunan Dana Infaq di Lazis Baiturrahman Kota Semarang*” (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen penghimpunan dana infaq di LAZIS Baiturrahman Kota Semarang, dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap manajemen penghimpunan dana infaq di LAZIS Baiturrahman Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitik dan dengan pendekatan normatif.

Dengan hasil penelitiannya yaitu, manajemen penghimpunan dana infaq dilakukan dengan diserahkan langsung di kantor, jemput donasi di tempat donatur dan sosial media, lalu pandangan Islam terhadap manajemen penghimpunan dana infaq di LAZIS Baiturrahman Kota Semarang telah

¹¹ Lailatul Puji Khoiriyah, “*Manajemen Fundraising Zakat Dan Infaq Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Pati)*” (IAIN Kudus, 2020) 1-4.

sesuai dengan prinsip dan ajaran syariat hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103, adanya inisiatif manajemen yang berarti amil tidak sekedar menunggu datangnya infaq tersebut, tetapi amil harus memperlihatkan sikap "*khudz*" (ambil) dalam bentuk mensosialisasikan kepada masyarakat, melakukan pengambilan serta mendistribusikan dana infaq secara tepat dan benar.¹² Pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Manajemen *Fundraising* sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Lathifa Fahri berfokus pada Tinjauan Hukum Islam pada Manajemen *Fundraising* sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen *Fundraising*.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Nasuha yang berjudul "*Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Mutu Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan*" (2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen *fundraising* dalam meningkatkan mutu program kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan mulai dari tahap perencanaan mengacu pada visi-misi lembaga, sehingga semua program dapat terwujud sesuai dengan tujuan organisasi yang ada. lalu pada fungsi pengorganisasian terbagi dua unit kerja yang dapat mendukung kelancaran aktivitas *fundraising*, kemudian fungsi

¹² Lathifa Fahri, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Manajemen Penghimpunan Dana Infaq di Lazis Baiturrahman Kota Semarang*" (IAIN Kudus, 2019) 1-3.

pengarahan dilaksanakan oleh pemimpin Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa kepada setiap karyawan. lalu pada tahap pengawasan dilaksanakan evaluasi rutin dalam jangka waktu 6 bulan sekali atau saat pembayaran SPP Sekolah anak asuh.¹³ Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu, sama-sama membahas Manajemen *Fundraising* dan perbedaan pada penelitian oleh Ahmad Nasuha ialah lokasi penelitian terletak di Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan sedangkan pada penelitian berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Riyani yang berjudul "*Manajemen Fundraising Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzzaki Pada Wahdah Inspirasi Zakat Cabang Kalimantan Timur*" (2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini ialah Kepercayaan Muzzaki pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Cabang Kalimantan Timur tidak terpengaruh secara signifikan oleh manajemen *fundraising*. Kualitas pelayanan memengaruhi kepercayaan Muzzaki pada WIZ secara parsial. lalu Kepercayaan Muzakki pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Cabang Kalimantan Timur sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Yang pertama adalah kualitas layanan, yang merupakan faktor yang paling berpengaruh.¹⁴ Pada kedua penelitian ini sama-sama meneliti manajemen *fundraising*, lalu perbedaan pada penelitian

¹³ Ahmad Nasuha, "*Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Mutu Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan*" (UIN Raden Intan Lampung 2022). 2.

¹⁴ Riyani, "*Manajemen Fundraising Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzzaki Pada Wahdah Inspirasi Zakat Cabang Kalimantan Timur*" E-Journal: Administrasi Bisnis, Vol, 9 No, 4 (2021) 261-268.

yang dilakukan oleh Riyani yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Zaqqiyatul Ainiyah dengan judul "*Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember*"(2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktek *fundraising* zakat infaq, shadaqah di LAZISMU Jember menggunakan dua sistem yaitu *door to door* dan secara *online*. Selanjutnya pada fungsi manajemen meliputi perencanaan, mengacu pada visi-misi LAZISMU Jember. pada pengorganisasian, membagi peran masing-masing dan tanggung jawab anggota LAZISMU Jember. Lalu pada pengarahan, melakukan pembinaan dan pendisiplinan dalam melaksanakan tugas. kemudian pada pengawasan melakukan evaluasi rutin setiap minggu dan setiap bulan dengan mengecek aplikasi keuangan serta melakukan tindakan koreksi dan melaksanakan kegiatan laporan pertanggung jawaban berkala dalam waktu satu tahun.¹⁵ Pada kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen *fundraising* dan perbedaan yang dilakukan oleh Zaqqiyatul Ainiyah yaitu berlokasi di LAZISMU Jember, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

¹⁵ Zaqqiyatul Ainiyah, "*Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember*" (IAIN Jember, 2021) 8.

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Rahmad Nur Munthe, Mailin, dan Erwan Efendi yang berjudul "*Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara*" (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada empat pilar yang membentuk program Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara. Mereka adalah pilar ekonomi dan pemberdayaan, pilar pendidikan, pilar sosial dan dakwah, dan pilar kesehatan. Kedua, untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara menggunakan manajemen pelaksanaan yang melibatkan komunikasi, pelayanan, dan metode langsung dan tidak langsung. Evaluasi yang digunakan meliputi evaluasi mingguan, bulanan, per semester, dan tahunan. Ketiga, ada faktor pendukung dan penghambat yang membantu meningkatkan kepercayaan muzakki. Faktor pendukung termasuk penyebaran informasi tentang Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa, banyaknya mitra komunitas, dan program unggulan. Faktor penghambat termasuk kurangnya promosi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, dan *muzakki* menyalurkan zakat sendiri.¹⁶ Pada kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen *fundraising* dan perbedaan yang dilakukan oleh Rahmad Nur Munthe dkk. yaitu berlokasi di LAZ Dompot Dhuafa Cabang Sumatera

¹⁶ Rahmad Nur Munthe dkk, "*Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara*," Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol, 2 No, 3 (2022) 751-756.

Utara, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Ghea Agita dan Moch. Khoirul Anwar yang berjudul "*Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang*" (2021). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi *fundraising* wakaf uang oleh lembaga Wakaf Al-Azhar dilaksanakan dengan metode *5 ways to funding and increasing your wakaf fund*. Metode tersebut yaitu *Conversion rate*, *Wakif*, *Number of transaction*, Meningkatkan rata-rata penghimpunan dana wakaf melalui pengadaan program Wakaf Al-Azhar, dan Mengukur efektifitas kinerja karyawan. Kemudian Lembaga Wakaf Al-Azhar menjalankan keempat fungsi manajemennya dengan baik. Namun, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan saat melakukan kegiatan penggalangan dana wakaf. Yang pertama adalah kekurangan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kekurangan ini menghambat upaya penggalangan dana wakaf untuk mengoptimalkan penghimpunan dana wakaf.¹⁷ Pada kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen *fundraising* dan perbedaan dari penelitian oleh Ghea Agita dkk yaitu berfokus pada bidang wakaf sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bidang zakat, infaq, dan shadaqah.

¹⁷ Ghea Agita dkk, "*Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang*," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol, 4 No, 2 (2021) 1–11.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Muklis Sanjaya dan Istikomah yang berjudul "*Fundraising Management Of Darul Aitam Al Khoiriyah Lamongan Social Welfare Institute*" (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, program pengelolaan penggalangan dana dirumuskan berdasarkan program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah program wirausaha ekonomi produktif. Faktor pendukung dalam pengelolaan *fundraising* tidak lain adalah kekuatan dalam menjaga komunikasi lembaga dengan donatur. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan *fundraising* adalah faktor SDM yang ada perlu ditingkatkan kemampuannya agar tidak ketinggalan perkembangan zaman, serta adanya masyarakat yang merusak citra lembaga kemasyarakatan sehingga para donatur lebih berhati-hati dalam menyalurkan zakat, infaq, dan zakat. Ketiga, strategi penggalangan dana Lks Darul Aitam Al Khoiriyah dengan menerapkan tahapan sistematis dan terukur dengan kondisi di lapangan yaitu pengenalan lembaga kepada calon donatur baru, tindak lanjut setelah pengenalan, laporan pertanggung jawaban dan dalam pengawasan, menjalin komunikasi yang baik dengan donatur.¹⁸ Pada kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen *fundraising* dan perbedaan yang dilakukan oleh Muklis Sanjaya dkk yaitu

¹⁸ Muklis Sanjaya dkk, "*Fundraising Management Of Darul Aitam Al Khoiriyah Lamongan Social Welfare Institute*" Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol, 6 No, 1 (2021) 206-219.

berlokasi di Lks Darul Aitam Al Khoiriyah Lamongan, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Fina Fathma Azizah dan Ahmad Supriyadi yang berjudul "*Manajemen Fundraising Wakaf Tunai Untuk Meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai (Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar*" (2022). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan perolehan wakaf tunai LMI Blitar maka dilakukan perencanaan di antaranya, rencana program strategis wakaf uang dan wakaf melalui uang, merancang budget dan target dalam jangka waktu dan jumlah yang ditentukan. Kemudian dalam implementasi manajemen *fundraising* LMI Blitar menggunakan dua metode pengumpulan yaitu pengumpulan langsung berupa sosialisasi, penerbitan majalah, dan penawaran program kepada mitra. Sedangkan dalam metode tidak langsung yaitu dengan menggunakan media sosial. Kemudian yang terakhir yaitu LMI Blitar telah melakukan pengawasan terhadap perkembangan program dan perkembangan perolehan dana dan kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal.¹⁹ Kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yang membahas tentang Manajemen *Fundraising*, kemudian letak perbedaan pada kedua penelitian ini ialah lokasi penelitian, dimana Fina Fathma Azizah dkk di Lembaga

¹⁹ Fina Fathma Azizah dkk, "*Manajemen Fundraising wakaf Tunai Untuk meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai (Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar*" JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi Vol, 2 No., 2 (2022) 273-284.

Manajemen Infaq (LMI) Blitar, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu terletak di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Novera Damaiyanti yang berjudul "*Manajemen Fundraising Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu*" (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Salah satu bagian dari perencanaan untuk manajemen penggalangan dana zakat profesi di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu adalah menetapkan standar karyawan, menetapkan tujuan, dan menetapkan metode penghimpunan. Pengorganisasian BAZNAS mencakup pembagian tanggung jawab dan jumlah dana zakat profesi. Pengawasan badan amil zakat nasional (BAZNAS) dalam fundraising dana zakat profesi yang dilakukan BAZNAS di Provinsi Bengkulu adalah evaluasi, dan pemecahan masalah dalam *fundraising*. Dalam Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu, ada tiga strategi fundraising atau penghimpunan dana zakat profesi yaitu UPZ (Unit Pengelola Zakat), *event*, dan *digital fundraising*. Strategi penggalangan dana BAZNAS juga dapat berupa brosur yang dibagikan kepada masyarakat atau *scan barcode* melalui aplikasi digital. Setelah *muzakki* men-*scan barcode*, mereka langsung terhubung ke pembayaran zakat.²⁰ Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen *fundraising*, namun terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian oleh Novera Damaiyanti

²⁰ Novera Damaiyanti, "*Manajemen Fundraising Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu*" (IAIN Bengkulu, 2021) 5-6

berlokasi di BAZNAS Provinsi Bengkulu sedangkan pada penelitian ini berlokasi di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Aprinju Ando Yana dengan judul "*Manajemen Fundraising di Masa Krisis: Analisis Keberhasilan ACT (Aksi Cepat Tanggap) Dalam Penggalangan Dana Peduli Palestina Di Masa Pandemi Covid-19*" (2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa, peneliti menemukan bahwa enam kategori faktor keberhasilan ACT (Aksi Cepat Tanggap) adalah sebagai berikut, memiliki legalitas untuk melakukan penggalangan dana selama krisis COVID-19 dan memiliki rasa empati yang lebih tinggi selama pandemi, termasuk sikap altruistik. Selama Pandemi COVID-19, ACT berusaha membangun solidaritas dan kedermawanan kepada masyarakat. Kemampuan untuk membangun jaringan di antara orang-orang di masyarakat ini membantu menyelesaikan banyak masalah yang muncul sebagai akibat dari pandemi. Selama krisis COVID-19, manajemen penggalangan dana membangun kolaborasi meskipun menghadapi masalah seperti sosial *distancing* dan bekerja dari rumah. Hasil penggalangan dana meningkat dengan lebih banyak kemitraan lembaga non profit.

Ternyata, selama pandemi, masyarakat menunjukkan empati yang lebih besar, sifat altruisme. Mayoritas masyarakat muslim Bengkulu telah terbiasa saling berbagi dalam budaya gotong royong, dan sikap altruisme sangat

penting dalam situasi darurat akibat pandemi COVID-19.²¹ Pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai manajemen *fundraising*. Lalu perbedaan pada kedua penelitian ini ialah obyek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Aprinju Ando Yana ialah berfokus pada penggalangan dan peduli palestina di masa pandemi COVID-19 pada organisasi ACT (Aksi Cepat Tanggap) sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penggalangan dan zakat, infaq, dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Arrohman yang berjudul "*Manajemen Fundraising Dan Distribusi Wakaf (Studi Pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah)*" (2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, manajemen *fundraising* dilaksanakan dengan baik di Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Meskipun demikian, ada beberapa fungsi manajemen yang perlu ditingkatkan lagi. Ada dua metode *fundraising* yang digunakan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah: donasi langsung (*direct*) dan donasi tidak langsung (*indirect*).²² Pada kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembahasan penelitian mengenai manajemen *fundraising*, kemudian perbedaan pada kedua penelitian ini ialah

²¹ Aprinju Ando Yana, "*Manajemen Fundraising di Masa Krisis: Analisis Keberhasilan ACT (Aksi Cepat Tanggap) Dalam Penggalangan Dana Peduli Palestina Di Masa Pandemi Covid-19*" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) 3-9.

²² Abdul Wahid Arrohman, "*Manajemen Fundraising Dan Distribusi Wakaf (Studi Pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah)*" (UIN Walisongo Semarang, 2019) 5-6.

pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Arohman berfokus pada bidang wakaf, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus penelitian pada bidang zakat, infaq, dan shadaqah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah metode di mana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan untuk digunakan dalam proses penelitian.²³

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi teks serta hasil wawancara dengan tujuan untuk mengungkap makna dari suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis dilakukan secara induktif, yang artinya peneliti tidak memiliki hipotesis tetap sebelumnya, tetapi mereka mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti dokumentasi dan wawancara, dan kemudian mengembangkan hipotesis atau temuan mereka berdasarkan data tersebut, kemudian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018) 104.

hasilnya digunakan untuk mengembangkan temuan yang dapat disusun.²⁴

2. Kehadiran Peneliti

Pada metode pendekatan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kehadiran peneliti di lapangan. Peneliti adalah orang yang melakukan penelitian dan berperan penting sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kehadiran peneliti, diharapkan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan adalah valid, jelas, dan mudah untuk dianalisis.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan secara aktif hadir di lapangan, mengunjungi objek penelitian sesuai jadwal.

3. Lokasi Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi/Tempat Penelitian yang digunakan yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ngawi yang beralamat di Jl. PB. Sudirman 19/12 Jrubong, Ngawi. Pilihan lokasi ini untuk memperjelas lokasi penelitian yang menjadi obyek sasaran penelitian ini. LAZISMU Kabupaten Ngawi dijadikan obyek penelitian karena pada tempat ini masih jarang diadakannya penelitian dan belum ada topik penelitian yang membahas tentang bagaimana Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shadaqah pada sebuah lembaga zakat.

²⁴Ibid., 7.

4. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data, yaitu data-data mengenai manajemen *fundraising* LAZISMU Kabupaten Ngawi. Data yang didapatkan mulai dari struktur organisasi, program-program yang dimiliki lembaga, hingga proses evaluasi dan rapat yang dilakukan oleh ketua dan anggota LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Data-data diatas didapatkan melalui dua jenis sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama.²⁵ Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap Amil serta karyawan LAZISMU Kabupaten Ngawi yaitu Bapak Mukti wibowo sebagai staff program LAZISMU Kabupaten Ngawi, Bapak Andi Widya Putra sebagai sekretaris LAZISMU Kabupaten Ngawi, dan Bapak Agus Budianto sebagai staff *fundraising* LAZISMU Kabupaten.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau

²⁵ Ibid.,

dokumen disebut sebagai sumber data sekunder.²⁶ Data sekunder yang didapatkan disini berupa laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Ngawi, power point presentasi laporan kegiatan rutin mingguan di LAZISMU Kabupaten Ngawi, serta dokumentasi berupa buku pedoman yang dimiliki oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi. Data ini digunakan untuk memperkaya dan membantu data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang partisipan dan cara mereka menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang mereka hadapi.²⁷ Berdasarkan kajian yang diteliti oleh peneliti, maka penulis akan menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada staff atau karyawan LAZISMU Kabupaten Ngawi terutama pada bagian pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian dan peristiwa yang terjadi.

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental

²⁶ Ibid., 104-105

²⁷ Ibid., 114.

individu. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar mencakup foto, sketsa, dan lain-lain; dan dokumen karya seni mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dll. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi observasi dan wawancara.²⁸ Dokumentasi digunakan pada saat melakukan penggalian informasi, data yang diperoleh bersumber pada dokumen LAZISMU Kabupaten Ngawi yaitu berupa BUKU PEDOMAN LAZISMU yang berisi berbagai hal mengenai obyek yang diteliti yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu tentang manajemen *fundraising* dana zakat, infaq dan shadaqah.

6. Teknik Pengolahan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah berikutnya dalam penelitian setelah merumuskan pertanyaan penelitian. Pada teknik pengolahan data ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengungkap kebenaran yang relevan. Proses pengolahan data ini mencakup berbagai teknik analisis, seperti kategorisasi, penguraian, sintesis, pemilihan data yang paling penting, dan penyusunan data ke dalam pola yang spesifik.

Selanjutnya setelah data dikumpulkan, peneliti akan memproses data tersebut untuk menghasilkan informasi yang berguna. Dari hasil

²⁸Ibid., 124.

pengolahan data, peneliti akan menggunakan temuan dan kesimpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengungkap kebenaran yang relevan.²⁹ Pengolahan data, yang biasanya terjadi selama proses pengumpulan data di lapangan, seringkali menjadi sebuah komponen penting dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, memeriksa temuan awal, dan mengubah pendekatan penelitian mereka sesuai dengan data baru.

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dapat mencakup hal-hal seperti pengkodean data, kategorisasi, pengembangan tema, dan penyusunan narasi. Ini adalah tahap yang penting dari analisis data dan membantu peneliti untuk merinci, mengorganisasi, dan menginterpretasikan lebih jauh data.³⁰

Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

a. Editing

Proses editing merupakan sebuah langkah penting dalam pengolahan data penelitian. Setelah petugas pencari data atau pewawancara menyelesaikan pekerjaannya, hasil kuesioner atau catatan informasi diserahkan kepada petugas pengolah data. Tugas pertama petugas pengolah data adalah memastikan bahwa data yang mereka

²⁹ Anak Agung Putu Agung Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Denpasar: AB Publisher, 2017) 96.

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 89.

kumpulkan cukup lengkap dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam proses editing ini, struktur dan isi daftar pertanyaan yang telah diisi melalui wawancara formal diperiksa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keandalan (reliabilitas) data yang akan diolah dan dianalisis. Perubahan ini meliputi pemeriksaan jawaban yang telah diisi oleh petugas pencari data di lapangan. Oleh karena itu, proses ini memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam analisis lebih akurat dan dapat diandalkan.³¹

Proses editing dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti identifikasi data, reduksi data, dan editing data. Setelah proses *editing* selesai, data siap untuk diproses lebih lanjut menggunakan berbagai teknik analisis, seperti kategorisasi, penguraian, sintesis, pemilihan data yang paling penting, dan penyusunan data ke dalam pola yang spesifik. Dengan demikian, proses editing merupakan tahapan penting dalam pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

b. Pengklasifikasian jawaban

Selama proses pengumpulan data penelitian, pewawancara akan mendapatkan banyak jawaban dari responden, yang mungkin disusun dalam berbagai ungkapan. Semua jawaban responden harus dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang terbatas untuk memudahkan pengolahan dan analisis data serta menjawab masalah penelitian. Dalam proses kategorisasi atau pengkodean, peneliti atau

³¹ Ibid.,

pewawancara mengklasifikasikan jawaban responden dengan topik yang sebanding ke dalam kategori yang lebih khusus. Hal ini dapat membantu peneliti merinci dan mengatur data, menjadikannya lebih mudah untuk menganalisis dan menemukan pola, hubungan, atau temuan yang mungkin terkait dengan pertanyaan penelitian. Ini adalah fase penting dalam analisis data kualitatif.

c. Verifikasi

Setelah mendapatkan informasi tentang hasil survei atau penelitian, penting untuk melakukan penyelidikan untuk memastikan bahwa temuan tersebut benar atau valid. Hal ini melibatkan beberapa langkah, seperti, pemeriksaan kesalahan (bias) yaitu, Investigasi sumber yang mungkin bias dalam penelitian. Faktor-faktor seperti non respon atau kesalahan dalam proses pengumpulan data adalah beberapa sumber bias yang dapat memengaruhi akurasi hasil. Kemudian evaluasi akseptabilitas yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa valid hasil dari perspektif teoritis dan praktis. Ini menentukan apakah hasil survei sesuai dengan teori saat ini dan apakah metodologinya dapat diterima.³²

d. Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan dievaluasi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat

³² Anak, *Metodologi Penelitian*, 98-110.

pernyataan yang merangkum apa yang telah ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan sintesis dari temuan yang muncul dari analisis data.

Data yang telah dianalisis kemudian dijadikan landasan untuk mendukung kesimpulan yang diambil, dan kesimpulan merupakan rangkuman dari apa yang ditemukan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau membuat generalisasi atau implikasi dari penelitian tersebut.

Proses penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian, dan kesimpulan itu sendiri tidak dijadikan data. Sebaliknya kesimpulan merupakan hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dalam penelitian.³³

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, di mana data dari berbagai sumber dipilah, diorganisasikan, dan diolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data bisa beragam dan diperoleh dari sumber seperti observasi, wawancara, dokumen, atau catatan lapangan.³⁴ Analisis data melibatkan pengkodean, kategorisasi, sintesis, dan identifikasi pola

³³ Abu Ahmadi, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: bumi aksara, 2005) 85.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018) 129

dalam data. Hasil analisis membantu peneliti menemukan temuan, pemahaman, dan kesimpulan terkait pertanyaan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah proses berulang dan kompleks yang bertujuan untuk memunculkan makna yang melekat pada tindakan dan tanggapan orang-orang terkait dengan suatu fenomena. Meskipun tersedia perangkat lunak analisis data kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam mengekstraksi makna-makna ini melalui keterlibatan mendalam dengan data dan individu yang berbagi cerita mereka. Langkah-langkah dasar analisis isi, yang meliputi penyiapan data, pembacaan dan refleksi, pengkodean, kategorisasi, dan pengembangan tema, merupakan bagian integral dari semua pendekatan dalam penelitian kualitatif.

Setelah selesai menganalisis data, peneliti dapat membuat laporan penelitian, presentasi, atau publikasi ilmiah untuk membagikan temuannya kepada civitas akademika dan publik..³⁵

Diperlukan menguji dan memvalidasi hipotesis atau temuan ini melalui pengumpulan data tambahan, proses ini biasanya melibatkan penggunaan teknik triangulasi, di mana data yang dikumpulkan dari berbagai metode dan sumber digunakan untuk menguji dan memvalidasi hipotesis atau temuan ini.

Analisis data kualitatif yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2019) 248.

penelitian, selanjutnya kesimpulan yang dibuat dari analisis data kemudian didasarkan pada hasil penelitian.³⁶

Analisis data menurut Miles Huberman dibagi dalam tiga alur yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion*).³⁷

a. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam analisis kualitatif, reduksi data adalah bagian penting dari proses, di mana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumentasi dan wawancara, diolah dan disaring untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Proses reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti mengatur data untuk memudahkan analisis, mengurangi kompleksitas data, mengelompokkan data menjadi kelompok yang sebanding, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk merinci data dan menemukan pola atau hasilnya. Hasil dari reduksi data membantu peneliti lebih memahami fenomena yang diteliti dan mempersiapkan data untuk analisis lanjutan.³⁸ Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan dan meringkas data yang diperoleh dari sumber-sumber data agar sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

³⁶ Ibid., 131.

³⁷ Ibid., 132-133.

³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) 164.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah melaksanakan reduksi data. Penyajian data sangat penting agar data yang diolah lebih mudah dipahami dan bermanfaat. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai format, seperti bagan, uraian singkat, diagram alur, diagram hubungan antar kategori, dan format lain yang sesuai. Tujuan penyajian data adalah untuk mengorganisasikan data sehingga pola dan hubungannya menjadi lebih jelas. Hal ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk lebih memahami apa yang terjadi dalam penelitian, menemukan pola atau temuan penelitian, dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui.

Hasil penelitian dapat dikomunikasikan dengan lebih mudah kepada pembaca, pemangku kepentingan, dan peneliti lainnya. Penyajian data juga membantu menjelaskan temuan penelitian kualitatif.³⁹

c. Penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap yang penting, di mana para peneliti membuat kesimpulan baru berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan penemuan baru atau pemahaman yang lebih baik tentang objek atau fenomena. Proses ini melibatkan analisis data

³⁹Ibid., 168.

yang telah dikurangi dan disajikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian dan memberikan gambaran atau deskripsi yang lebih baik tentang subjek penelitian. Sebaliknya, verifikasi adalah proses memeriksa dan memvalidasi kesimpulan dengan menggunakan data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut didasarkan pada bukti yang kuat.⁴⁰ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

8. Teknik Keabsahan Data

Proses menentukan validitas data yang dikumpulkan dikenal sebagai uji keabsahan data. Tingkat ketepatan antara data objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti dikenal sebagai validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.⁴¹ Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Memperluas observasi dan melakukan wawancara lanjutan dengan para partisipan dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data yang dikumpulkan. Selama masa perpanjangan, peneliti memiliki

⁴⁰ Ibid., 171.

⁴¹ Sugiyono, *Metode*, 181

kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan para partisipan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan informasi yang lebih akurat. Proses ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang fokusnya adalah memahami perspektif dan pengalaman partisipan.

Secara keseluruhan, memperluas observasi dan melakukan wawancara lanjutan dapat menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data penelitian kualitatif. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk menjalin hubungan yang lebih kuat dengan partisipan, memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.⁴²

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data. Hal ini karena peneliti mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, penelitian kualitatif membutuhkan ketelitian dan keakuratan data.

Meningkatkan ketelitian berarti verifikasi data dengan subjek atau ahli penelitian, pengecekan kembali data, atau perbandingan dengan sumber data lain. Ini membantu memastikan bahwa data yang ditemukan adalah akurat dan valid. Dengan meningkatkan ketelitian,

⁴² Ibid., 186-187

peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat, sistematis, dan dapat diandalkan mengenai temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting karena hasil penelitian dapat dipercaya didasarkan pada data yang dapat dipercaya.

Dengan mengacu pada sumber yang relevan seperti buku, makalah penelitian, atau dokumentasi terkait topik penelitian, peneliti dapat meningkatkan pemahamannya terhadap subjek, memahami konteks yang lebih luas, dan melakukan *cross-check* data yang ditemukan dengan referensi yang ada. Hal ini dapat membantu menjamin keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian. Referensi yang baik juga dapat digunakan untuk membandingkan temuan penelitian Anda dengan penelitian sebelumnya dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian..⁴³

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Pada triangulasi sumber ini, pengumpulan data tentang manajemen *fundraising* dilakukan dilakukan oleh staf dan karyawan LAZISMU

⁴³ Ibid.

Kabupaten Ngawi, kemudian triangulasi teknik yang dilakukan dengan pengecekan data dengan sumber yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara yang mendalam, kemudian observasi dan dokumentasi. Selanjutnya yang terakhir triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi waktu yang menggunakan teknik yang sama namun dilakukan pada waktu yang berbeda, triangulasi waktu yang dilakukan adalah melakukan wawancara bersama staf dan karyawan LAZISMU Kabupaten Ngawi pada waktu pagi dan pada waktu siang saat jam istirahat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran alur pemikiran penulis dari awal sampai akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum dari skripsi yang hendak disajikan oleh peneliti. Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan peneliti meneliti fenomena yang terjadi di LAZISMU kab. Ngawi tentang "Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, dan Shadaqah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Ngawi". Rumusan masalah adalah pertanyaan yang ditarik dari latar belakang penelitian untuk membatasi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.. Telaah pustaka, dalam bagian ini peneliti memaparkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan

dalam objek penelitian sebagai bahan perbandingan dan kajian. Metode penelitian, pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan bab-bab yang akan dibahas dalam skripsi yang merupakan bagian awal untuk mempermudah pembaca dalam membaca penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep-konsep yuridis sebagai landasan teori untuk pengkajian dan analisa masalah. Landasan teori ini nantinya akan dipergunakan dalam menganalisa setiap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapaun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shadaqah.

BAB III: PAPARAN DATA

Pada bab ini peneliti memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini sebagai bahan analisa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan gambaran objek penelitian. Di antara data tersebut yaitu gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi sejarah LAZISMU Kab. Ngawi dan keadaan geografis di LAZISMU Kab. Ngawi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil peneliti dari objek penelitian *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah LAZISMU

Ngawi dan manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah LAZISMU Ngawi.

BAB IV: ANALISIS

Bab ini merupakan inti dari penelitian, karena pada bab ini akan menganalisis data-data yang diperoleh peneliti baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun pembahasan dan berbagai hasil pengumpulan dan analisis penelitian di antaranya mengenai manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah LAZISMU Ngawi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dipaparkan oleh peneliti. Saran pada bab ini merupakan saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dengan Permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH

A. Teori Manajemen *Fundraising*

1. Pengertian manajemen

Istilah kata manajemen berasal dari kata “*management*”, turunan dari kata “*to manage*” yang memiliki arti mengurus/tata laksana/ketatalaksanaan.¹ Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan dengan *nazzama* yang berarti mengontrol, mengatur, menyusun, mengorganisir, menyesuaikan, menyiapkan, mempersiapkan, merencanakan.² Manajemen dapat diartikan sebagai cara manajer mengatur, membimbing, dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut James A.F Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat lain mengemukakan empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George Terry yaitu, “*these four fundamental functions of management are, planning, organizing,*

¹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014) 1.

²Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: BPI Ngaliyan, 2015) 2.

actuating, controlling” yang memiliki arti bahwa dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.³

Menurut Abdul Jawwad, manajemen ialah kegiatan menertibkan, mengatur, dan berpikir. Ini dilakukan agar seseorang dapat mengidentifikasi prioritasnya, mengurutkan, menata, dan merapikan hal-hal di sekitarnya, dan membuat hidupnya selalu selaras dan selaras dengan orang lain.⁴

Menurut Fayol, fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan yang kemudian diringkas menjadi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*).⁵

Para ahli manajemen mengatakan bahwa prinsip manajemen dapat digambarkan sebagai ungkapan dasar atau kebenaran umum yang memberi orang cara untuk berpikir atau bertindak. Prinsip-prinsip manajemen ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Dalam hal manajemen, prinsip-prinsip ini memiliki sifat yang fleksibel, yang berarti mereka harus dipertimbangkan sesuai dengan situasi tertentu yang dapat berubah.⁶

³Chandra Wijaya dkk, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016) 26.

⁴Ahmad, *Manajemen*, 3.

⁵Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY, 2012) 3.

⁶Lukman Hakim, *Pengantar Manajemen: Kajian Teori, Analisis, dan Syariah* (Sukoharjo: Muhammadiyah University Press, 2017) 8-12

2. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen memberi arti untuk mencakup berbagai komponen dasar dari proses manajemen itu sendiri, yang menjadi dasar bagi manajer untuk melakukan tugasnya.⁷

Fungsi manajemen meliputi kegiatan *planning, organizing, directing/actuating, controlling*. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengelola sumber daya yang ada.⁸

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan ialah memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber yang ada. Untuk menjadi salah satu fungsi manajemen, perencanaan menjadi syarat yang harus dilakukan.⁹

Perencanaan dilakukan demi menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam proses perencanaan, manajer menilai berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian menentukan apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Proses terpenting dari semua fungsi manajemen adalah perencanaan, karena tanpanya, fungsi lainnya tidak dapat dilakukan.

Penentuan tujuan organisasi dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya adalah bagian dari fungsi perencanaan.

Mengidentifikasi tujuan, misi, dan visi organisasi serta membuat

⁷Anang firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 8.

⁸ Ibid., 9.

⁹ Chandra, *Dasar Manajemen*, 26-27

strategi, kebijakan, dan rencana tindakan untuk mencapainya adalah tugas manajer. Pada dasarnya, perencanaan membantu mengarahkan usaha secara keseluruhan organisasi.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian mencakup penetapan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya. Pengorganisasian juga memberikan kemudahan bagi manajer untuk mengawasi dan menentukan pembagian tugas bagi karyawan atau anggota.¹⁰

melaksanakan fungsi pengorganisasian berarti membagi pekerjaan apa yang harus dilakukan, menentukan siapa yang harus melakukannya, dan mengatur bagaimana pekerjaan tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat. Pengorganisasian yang baik membantu membangun struktur organisasi yang efektif, mengurangi kebingungan, meningkatkan koordinasi, kemudian memungkinkan pelaksanaan tugas dengan lebih efisien.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan manajer untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menghindari pekerjaan yang sama atau berulang, dan memastikan bahwa setiap anggota tim

¹⁰ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media. 2017) 24.

memiliki tugas yang jelas dan dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. *Directing/Actuating* (pengarahan)

fungsi manajemen *directing/actuating* memastikan bahwa setiap anggota kelompok berusaha mencapai sasaran kelompok dengan cara yang sesuai dengan perencanaan dan upaya manajemen, arahan digunakan.¹¹

Fungsi manajemen yang berkaitan dengan usaha adalah pengarahan. Fungsi ini memberikan bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan untuk melakukan tugas mereka dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Directing atau dikenal sebagai pengarahan, menggabungkan upaya para anggota kelompok sehingga mereka dapat mencapai tujuan kelompok dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap anggota harus memiliki informasi yang diperlukan supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mencapai tujuan ini, instruksi dan petunjuk yang efektif harus diberikan secara resmi kepada setiap anggota.¹²

Melalui fungsi *directing*, manajer bertindak sebagai mentor dan pemimpin tim, serta menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan karyawan berkembang, bekerja dengan efisien, dan berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

¹¹Setyabudi, *Pengantar*, 3-4.

¹² George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 154.

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling yang sering juga disebut sebagai pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian dan koreksi bila perlu, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.¹³ Dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Pengawasan atau *controlling* harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan perusahaan. dilakukan setelah proses kerja dilakukan.

Pengontrolan tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat.¹⁵ Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan *planning*. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja,

¹³Iin Meriza, "Pengawasan (*controlling*) dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 10, No. 1*, (2018), 38.

¹⁴Anang, *Pengantar*, 12.

¹⁵Iin, *Pengawasan*, 39

melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.¹⁶

Pengendalian yang efektif membantu manajer untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Melalui pengendalian, manajer dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul, mengambil tindakan yang tepat, dan memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang benar menuju pencapaian tujuan.

3. Pengertian *fundraising*

Menurut Hafidudin, *fundraising* ialah sebuah upaya kegiatan untuk mengumpulkan atau menggalang dana ZIS dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, maupun perusahaan. Dana ini akan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima.¹⁷

Fundraising juga diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat, baik secara pribadi maupun secara institusional, untuk memberikan dana kepada sebuah organisasi. *Fundraising* memiliki hubungan yang sangat berkaitan dengan kemampuan individu, kelompok, dan lembaga untuk mendorong dan mempengaruhi orang lain untuk

¹⁶Mulyadi dkk, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020) 5.

¹⁷Sri Nurhayati dkk, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Salemba Empat, 2019)

meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan keinginan untuk membayar zakat.¹⁸

Untuk memperoleh dana dalam kegiatan *fundraising*, organisasi harus memiliki strategi yang baik, berkomunikasi dengan baik, dan jelas tentang bagaimana dana yang terkumpul nanti akan digunakan. Selain itu, sangat penting untuk memahami dan menghormati prinsip, nilai, keyakinan, dan etika masyarakat saat menjalankan aktivitas penghimpunan dana.

4. Tujuan *fundraising* zakat

Beberapa tujuan dalam *fundraising* zakat, yaitu:

a. Menghimpun zakat

Tujuan utama dari penggalangan dana zakat adalah untuk mendapatkan dana dari *muzakki*, atau orang yang wajib membayar zakat, untuk mendukung program dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat. Tujuan ini melibatkan menginformasikan kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat, mengedukasi orang tentang tanggung jawab akan kewajiban membayar zakat, mempermudah pembayaran, dan memastikan bahwa dana zakat dikelola dan digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

b. Menghimpun *muzakki*

¹⁸Ahmad, *Manajemen*, 34-35.

Selain menghimpun dana zakat, *fundraising* zakat juga bertujuan untuk menarik lebih banyak muzakki. Lembaga zakat yang baik ialah lembaga zakat yang mengumpulkan data tentang jumlah donatur dan muzaki setiap hari. Sebenarnya, yang diperlukan adalah peningkatan jumlah dan untuk program pemberdayaan masyarakat dan operasinya.¹⁹

Untuk menarik minat *muzzakki* lembaga zakat dapat dilakukan melalui kampanye, komunikasi, dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar zakat, membuat pembayaran lebih mudah, dan memberi tahu orang lain tentang penggunaan dana zakat dengan transparansi dan akuntabilitas.

c. Menghimpun *volunteer* dan pendukung

Fundraising zakat dapat juga bertujuan untuk mengumpulkan sukarelawan dan pendukung yang bersedia memberikan waktu, tenaga, atau keterampilan mereka untuk membantu menjalankan program-program yang berkaitan dengan zakat. Hal ini melibatkan memberi tahu orang tentang kebutuhan sukarelawan, mengatur acara sukarelawan, dan menghubungkan jaringan pendukung yang terlibat dalam pengelolaan zakat.

d. Meningkatkan atau membangun citra lembaga

¹⁹Nilda Susilawati, "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga zakat," *Al Intaj: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 1, (2018), 109-110.

Tujuan lain dari *fundraising* zakat adalah untuk meningkatkan atau memperkuat reputasi lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat. Lembaga zakat dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari muzakki yang masyarakat umum melalui komunikasi yang efektif, transparansi dalam penggunaan dana zakat, dan pelaporan yang akurat. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan reputasi meningkatkan kredibilitas lembaga, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperluas jangkauan dan efek program zakat.²⁰

e. Memuaskan *muzakki*

Tujuan terakhir dari *fundraising* zakat adalah untuk memuaskan muzakki dalam memberikan zakat mereka. Ini melibatkan memberikan layanan yang baik, memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana dana zakat yang diperoleh dikelola, dan menunjukkan hasil nyata dari penggunaan dana zakat. Dengan memuaskan muzakki, Organisasi atau lembaga dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan muzakki, mendapatkan dukungan yang berkelanjutan, dan mendorong mereka untuk terus membayarkan zakatnya pada lembaga tersebut.

²⁰ Ibid.,

5. Unsur-unsur *fundraising*

Agar calon *muzakki* terpengaruh dan mau memberikan dananya kepada LPZ, maka LPZ perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur *fundraising*, yaitu:

a. Identifikasi donatur/calon *muzakki*

Pengenalan terhadap calon *muzakki* bertujuan untuk memahami dan mengenali calon muzakki, supaya mengetahui gambaran bagaimana mereka berderma. Untuk menemukan calon donatur, pertanyaan seperti siapa donatur, apa yang menarik mereka untuk berdonasi, kapan dan di mana mereka menyumbang, dan seberapa sering mereka menyumbang digunakan.²¹ Dengan adanya identifikasi calon *muzakki* mempermudah strategi *fundraising*, selain itu OPZ dapat memiliki *database* pemetaan *muzakki*.

b. Penggunaan metode *fundraising*

Setelah mengidentifikasi calon *muzakki*, LPZ dapat menentukan metode terbaik untuk mendapatkan zakat dari calon *muzakki*.

6. Metode *fundraising* zakat

Terdapat dua metode dalam *fundraising* yaitu:

a. *Direct fundraising* (secara langsung)

²¹ Ibid.,

Direct fundraising menggunakan metode yang secara langsung melibatkan muzakki. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respons *muzakki* dapat dilakukan secara instan.

b. *Indirect fundraising* (metode *fundraising* tidak langsung)

Metode ini menggunakan teknik-teknik yang tidak secara langsung melibatkan *muzakki*. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung kepada respons muzakki, seperti pomosi.²²

7. Manajemen *fundraising*

Manajemen *fundraising* dapat dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang bertujuan untuk secara efektif dan efisien mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya guna mendukung program, proyek, atau kegiatan organisasi yang membutuhkan dana.

Dalam manajemen *fundraising*, tujuan utama adalah mengidentifikasi potensi sumber dana, rencana pengembangan strategi penggalangan dana, dan manajemen yang efektif untuk pengumpulan dana. Manajemen *fundraising* melibatkan hubungan dengan donatur, sponsor, dan pihak-pihak yang mungkin memberikan donasi.

²²Ibid, 40-41.

Beberapa aspek penting dalam pelaksanaan manajemen fundraising meliputi:

1. Perencanaan: Perencanaan merupakan aspek utama dalam manajemen.²³ Membuat rencana penggalangan dana yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan keuangan, strategi, target audiens, dan aktivitas dan kegiatan acara yang akan dilakukan.
2. Pengorganisasian: mengorganisasi tim atau departemen yang menangani pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan penggalangan dana. Ini mencakup pembagian tugas, penentuan siapa yang bertanggung jawab, dan koordinasi antar anggota tim.
3. Pengarahan: memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada tim penggalangan dana untuk melaksanakan tugas supaya mencapai tujuan. mengkomunikasikan strategi, memberikan rekomendasi, dan menjamin koordinasi yang baik.
4. Pengendalian: mengawasi, mengevaluasi, dan mengawasi kegiatan penggalangan dana untuk memastikan bahwa tujuan tercapai, menemukan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan bahwa dana digunakan dengan jelas, jujur dan transparan.
5. Komunikasi dan hubungan dengan donor: Membangun hubungan yang kuat dengan para donor, melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi, memberikan informasi yang jelas tentang bagaiman

²³Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis," Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso Vol 3 No 1 (2019), 40.

dana akan digunakan, dan mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi sumbangan yang diberikan.

6. Evaluasi dan perbaikan: menilai hasil penggalangan dana, memeriksa seberapa efektif metode yang digunakan, dan menemukan cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas *fundraising* di masa depan. Manajemen *fundraising* berperan sebagai kunci keberhasilan organisasi nirlaba, yayasan, atau lembaga sosial dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan dan program mereka. Dengan mengelola penggalangan dana dengan benar, organisasi dapat mempertahankan keberlanjutan keuangan, meningkatkan jangkauan dan pengaruh program, dan membangun hubungan yang kuat dengan donatur dan masyarakat.²⁴

B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah

1. Zakat

a. Pengertian zakat

Zakat secara bahasa memiliki arti berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan menurut *syara'* ialah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkannya kuntut orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus. Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%) pada waktu tertentu,

²⁴ Ibid.,

seperti saat panen atau haul. dan sasaran tertentu (fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil).²⁵

Imam Asy Syarkhasyi al Hanafi menyebutkan dalam kitabnya *Al-Mabsuth* bahwa dari segi bahasa zakat berarti tumbuh dan bertambah. Disebut “zakat”, karena sesungguhnya ia menjadi sebab menghasilkan peningkatan harta di mana Allah SWT menggantikannya di dunia dan pahala di akhirat kelak.

Menurut Ulama Syafi’iyyah (mazhab Syafi’i) mendefinisikan dengan “*nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dan harta atau badan atas jalan tertentu*”. Sedangkan menurut Ulama’ Hanafiyyah (mazhab Hanafi) mengartikan zakat dengan “*menjadikan hak milik bagian harta tertentu dan harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan oleh Syari’ karena Allah*”. Sedangkan Ulama Hanabilah (mazhab Hambali) mendefinisikan zakat sebagai “*hak yang wajib dalam harta tertentu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu*”.²⁶

b. Dasar Hukum zakat

Zakat, yang merupakan rukun Islam ketiga, memiliki dasar hukum yang kuat dari al-Qur'an dan ai-Hadits. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang zakat ada yang turun di Makkah dan ada yang turun di

²⁵Oni Syahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018) 3.

²⁶ Arifin, *Keutamaan Zakat*. 3-4.

Madinah. Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw tentang zakat semua hadir dalam bentuk umum/global.²⁷

Zakat telah diwajibkan sejak tahun kedua Hijriah. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:60:

وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَفَةَ عَلَيْهَا وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسَاكِينَ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
 اللَّهُ مِنْ فَرِيضَةٍ ۖ السَّبِيلِ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي وَالْغَارِمِينَ الرِّقَابِ
 حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

c. Syarat wajib zakat

Syarat-syarat wajib zakat ialah:

- 1) Islam
- 2) *Aqil, Baligh, dan Mumayyiz* (telah dapat membedakan mana baik dan buruk)
- 3) Merdeka dan tidak mempunyai tanggungan yang mengurangi objek zakat.
- 4) Kepemilikan secara penuh

²⁷Kementerian Agama, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta:Kementerian Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013) 14.

- 5) Mencapai *nisab* (batas kena zakat)
- 6) Waktunya sampai setahun atau *haul*
- 7) Lebih dari kebutuhan pokok, melebihi dari kebutuhan rutin/primer.
- 8) Diambil dari objek zakat
- 9) Tidak diperoleh dengan cara haram.²⁸

d. Manajemen zakat

Zakat sangat penting sehingga menjadi urgensi atau kebutuhan masyarakat, terutama kaum muslimin. Sebenarnya, banyak masyarakat tidak tahu apa itu zakat dan kewajibannya untuk membayarnya. Akibatnya, mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanya terbatas batas pada zakat fitrah di bulan Ramadhan, yang tidak memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itulah menjadikan pengelolaan zakat yang sementara ini tidak dapat membangun program pemberdayaan yang memiliki dampak yang lebih besar dan mensejahterahkan masyarakat.²⁹

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga, dan yang lain. Infaq memiliki asal kata dari kata *anfaqa* (أَنْفَقَ) atau *to spend*, yang artinya mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang). Menurut Ali bin

²⁸Ibid, 29-43

²⁹April purwanto, *Manajemen Zakat Profesional* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021) 13.

Muhammad bin Ali Al Jurjanji dalam kitabnya *At Ta'rifat* mendefinisikan infaq sebagai penggunaan harta untuk suatu hajat (kebutuhan). Tidak seperti zakat, infaq tidak mengenal jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada seorang mustahik tertentu, artinya dapat diberikan kepada siapapun, seperti keluarga, orang tua, anak yatim, orang miskin, atau orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran yang dilakukan dengan sukarela oleh seseorang. Allah memberikan pemiliknya kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan berapa banyak yang harus mereka berikan. tiap kali dia mendapatkan rezeki, sebanyak yang dia mau.³⁰ Jadi menurut definisi ini infaq berkaitan dengan amal materi (harta).

b. Hukum infaq

Infaq sendiri telah dikaitkan dengan nafkah suami pada istri dan keluarganya, seperti terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-nisa:34:

وَمَا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضِهِمُ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا لِلنِّسَاءِ عَلَىٰ قَوَّامُونَ الرِّجَالِ
 اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلغَيْبِ حَافِظَاتٌ قَانِتَاتٌ فَالصَّالِحَاتُ ۗ أَمْوَالِهِمْ أُنْفِقُوا مِنْ
 الْمَضَاجِعِ فِي وَاهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ نَشُورَهُنَّ تَخَافُونَ وَاللَّاتِي
 عَلَيْهَا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۗ سَبِيلًا عَلَيْهِنَّ تَبِعُوا فَلَا أَطَعْنَكُمْ فَإِنَّ ۗ وَاضْرِبُوهُنَّ

كَبِيرًا

³⁰Dzulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak* (Yogyakarta:Kalimedia, 2020) 21.

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

Infaq yang terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (kelurga) memiliki hukum wajib. Sedangkan infaq secara umum di jalan Allah yang juga disebut sebagai shadaqah adalah sunnah.³¹

3. Shadaqah

a. Pengertian Shadaqah

Shadaqah menurut Syekh Ali bin Muhammad Al-Jurjanji dalam kitab *At-Ta'rifat* adalah memberi sesuatu kepada orang lain dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah. Sedangkan menurut Muhammad Abdurrauf Al-Munawi mendefinisikan shadaqah sebagai suatu tindakan yang akan menunjukkan keyakinan seseorang terhadap yang gaib dari sudut pandang bahwa rezeki adalah entitas gaib.

Dikatakan juga shadaqah itu dimaksudkan untuk situasi di mana individu saling memaafkan satu sama lain dengan memberikan shadaqah sebagai ganti haknya. Sedangkan sedekah dari sisi definisi memiliki beberapa persamaan dengan infaq dan zakat. Namun perlu diketahui bahwa sedekah, infaq dan zakat memiliki beberapa perbedaan. Pertama, perbedaan sedekah dengan infaq, yaitu dibandingkan dengan infaq, sedekah dapat dilakukan dengan memberikan materi berupa harta atau

³¹Arifin, *Keutamaan Zakat*, 171-176.

jasa. Kedua perbedaan sedekah dengan zakat, Sementara zakat menentukan jumlah materi yang harus dikeluarkan, sedekah tidak menentukan jumlah materi yang harus dikeluarkan.³² Definisi ini menunjukkan bahwa shadaqah itu adalah amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil.³³

b. Hukum Shadaqah

Hukum shadaqah ialah sunnah yang sangat dianjurkan, sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maarij: 24-25:³⁴

وَالْمَحْرُومِ لِلْسَّائِلِ مَعْلُومٍ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ فِي وَالَّذِينَ

Artinya: dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).

³²Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah dalam Al-Qur'an dan Hadits," *Gunung Djati Conference Series, The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, Volume 8, (2022), 351.

³³Ibid, 185.

³⁴Ibid, 196.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Kabupaten Ngawi

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikoan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh menteri Agama Republik Indonesia sebagai lembaga amil zakat nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya undang-undang zakat nomor 23 tahun 2011, peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Lambang LAZISMU adalah tulisan LAZISMU dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar satu butir padi mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga sebagai symbol Shadaqah terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir. Delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (*rahmatan lil 'alamin*).

LAZISMU Kabupaten Ngawi sendiri dibentuk tahun 2017 atas saran dari bapak Supeno yang sekarang menjabat sebagai wakil ketua badan

pengurus LAZISMU Kabupaten Ngawi dan sudah terdaftar sebagai lembaga zakat resmi di Jawa Timur pada tahun 2018, LAZISMU Kabupaten Ngawi terletak di Jl. PB. Sudirman 19/12 Jrubong, Ngawi.

2. Struktur LAZISMU Kabupaten Ngawi

Struktur organisasi adalah susunan daftar nama yang dirancang untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi dengan cepat. LAZISMU Kabupaten Ngawi memiliki struktur organisasi yang diharapkan membantu berbagai macam aktivitas dilingkungan kantor. Berikut adalah struktur organisasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

a. Dewan Syariah

Ketua : Drs. Suwanto Abbas, MH.

Anggota : Drs. Muhsin, Muh Yunus, S.Ag

b. Badan Pengawas

Ketua : Ony Anwar, ST, MH

Anggota : Drs. Erfanto Teguh Wahana, MH dan Drs. Suwarno

c. Badan Pengurus

Ketua : Darsono, SH, MH.

Wakil Ketua : Supeno, S.Pd., M.M

Wakil Ketua : Drs. Ghofir Mahfud

Sekretaris : Widodo, S.Pd.

Wakil Sekretaris : Eko Budiono, S.Pd.

Anggota : Yusron Hanafi, S.H.I., M.H.I., Agus Hanafi

Ghufron,S.H., Suparno,M.Ag., Supardi, Sugino,Imam

Sujono,SE., Agus Widyanto, ST, Bara Asmara Hadi.

3. Visi dan Misi LAZISMU Kabupaten Ngawi

a. Visi

Menjadi lembaga amil zakat terpercaya

b. Misi

1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan;
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif;
3. Optimalisasi pelayanan donatur

4. Landasan Operasional

- a. SK PP Muhammadiyah tentang Pembentukan Lazismu
- b. Surat PP Muhammadiyah tentang Instruksi dan Pengelolaan Lazismu di Struktural dan lingkungan AUM
- c. SK Kemenag RI No. 730 tahun 2016 tentang ijin Lazismu sebagai Laznas
- d. SK Kemenag RI No. 90 Tahun 2022 tentang PERPANJANGAN IZIN LAZISMU Sebagai LAZNAS
- e. SK Kemenag Jatim No. 4540 tahun 2018 tentang ijin perwakilan LAZ Skala Nasional Provinsi Jawa Timur.
- f. Rekomendasi BAZNAS Jatim tentang Izin Perwakilan Propinsi LAZISMU Jatim

- g. SK Perpanjangan Operasional dan Pengangkatan Pimpinan Pengelola
LAZISMU Jawa Timur periode 2022-2027

5. Program LAZISMU Kabupaten Ngawi

Ada beberapa program LAZISMU Kabupaten Ngawi, antara lain :

a. Pendidikan

Meliputi:

- 1) Program Beasiswa Mentari LAZISMU
- 2) Program Beasiswa Sang Surya LAZISMU
- 3) Program Save Our School
- 4) Program Peduli Guru LAZISMU
- 5) Program Filantropi Cilik

b. Pilar Kesehatan

Meliputi:

- 1) Indonesia Mobil Klinik
- 2) Bantuan Pengobatan

c. Pilar Sosial Dakwah

Meliputi

- 1) Program Da'i Mandiri
- 2) Program Memakmurkan Masjid Kita
- 3) Program Pembinaan Mu'laf

d. Pilar Kemanusiaan

Meliputi:

- 1) Ngawi Siaga
- 2) Program Indonesia Siaga

- 3) Program Muhammadiyah Aid Internasional
- e. Pilar Ekonomi
- meliputi
- 1) Program Modal Usaha Mentari
 - 2) Program Tani dan Ternak Mandiri

B. Data Tentang Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di LAZISMU Kabupaten Ngawi

Tujuan utama dalam manajemen *fundraising*, adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber dana, rencana pengembangan strategi penggalangan dana, dan manajemen yang efektif untuk pengumpulan dana. Manajemen *fundraising* melibatkan hubungan dengan donatur, sponsor, dan pihak-pihak yang mungkin memberikan donasi.

Manajemen *fundraising* ialah tahap paling penting dalam keberlangsungan aktivitas penghimpunan dana pada sebuah lembaga. Apabila dalam lembaga pengelola zakat (LPZ) tidak melaksanakan manajemen *fundraising* dengan baik, dapat dipastikan bahwa lembaga tersebut akan mengalami kemunduran dari berbagai sisi, seperti penurunan kepercayaan masyarakat untuk membayarkan zakat kepada lembaga tersebut.

Lembaga pengelola zakat (LPZ) yang baik ialah lembaga zakat yang menerapkan standar manajemen *fundraising* nya dengan baik. Pada penelitian ini LAZISMU Kabupaten Ngawi merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang telah melaksanakan manajemen *fundraising* nya dengan baik, hal

ini telah disampaikan oleh salah satu staf LAZISMU Kabupaten Ngawi yaitu Bapak Mukti Wibowo sebagai staf program:

“Pelaksanaan penghimpunan dana di LAZISMU Kabupaten Ngawi alhamdulillah sudah menerapkan manajemen fundraising, dapat saya katakan sudah terlaksana dengan baik ya, karena tiap LPZ (lembaga pengelola zakat) itu kan sudah dipastikan punya target penghimpunannya sendiri ya. Sama seperti lembaga lain LAZISMU Ngawi itu ada target penghimpunan tahun 2019 kemarin kita menargetkan untuk tahun 2020 sebesar Rp. 300.000.000 dan alhamdulillah telah tercapai targetnya bahkan melebihi target yaitu sebesar Rp. 482.569.885. Itu menurut saya sudah membuktikan kalo pelaksanaan manajemen fundraising kita sudah terlaksana dengan baik”¹

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Andy Widya sebagai salah satu *amil* LAZISMU Kabupaten Ngawi:

“kalau pelaksanaan manajemen fundraising ya sudah terlaksana ya, hal ini pasti nya sudah diterapkan sejak berdirinya LAZISMU Ngawi sendiri. Penerapan manajemen fundraising ini saya rasa sudah terlaksana dengan baik ya, karena melihat sekarang LAZISMU Ngawi kita dalam penerimaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) nya itu mengalami kenaikan penghimpunan dana sebesar 286, 56% dari tahun 2019 ke tahun 2020 menurut laporan keuangan yang sudah

¹ Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

teraudit ya. Dengan kenaikan penghimpunan dana ini menurut saya sudah menunjukkan kalau manajemn fundraising di LAZISMU Ngawi ini sudah terlaksana dengan baik’’²

PERKEMBANGAN PENERIMAAN ZISKA				
NO	KL	ZISKA 2019 (AUDITED)	ZISKA 2020	KENAIKAN (%)
1	Kabupaten Ngawi	168.399.900	482.569.885	286,56

Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ponorogo

Gambar 3.1

Untuk menjalankan sebuah manajemen *fundraising fundraising* yang baik maka ada beberapa aspek yang perlu di penuhi. Beberapa aspek penting dalam pelaksanaan manajemen fundraising³ meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek utama dalam manajemen. Membuat rencana penggalangan dana yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan keuangan, strategi, target audiens, dan aktivitas dan kegiatan acara yang akan dilakukan. Dalam tahap ini, manajer menilai berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian menentukan apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu staf LAZISMU Kabupaten Ngawi Bapak Mukti bahwa:

“LAZISMU Ngawi membuat segala rencana aktifitasnya itu selalu merujuk ke visi-misi lembaga ya, mulai dari penentuan

²Andi Widya, Wawancara 2 September 2021.

³Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis,” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso Vol 3 No 1 (2019), 40.

target penghimpunan tiap tahun, target sasaran muzzaki itu kita ada 11 wilayah yang di rencanakan, lalu bagaimana kita melakukan aktifitas penghimpunan dana nya yang menggunakan media sosial dan jemput bola”⁴

Pada proses perencanaan LAZISMU Kabupaten Ngawi telah membuat target sasaran pemetaan potensi muzzaki yang terdiri dari 11 wilayah KLL (kantor layanan LAZISMU) yaitu:

NO	KL	Muzaki	(%)
1	Kabupaten Ngawi	120	19,58
2	Mantingan	104	16,97
3	Widodaren	77	12,56
4	Sine	166	27,08
5	Ngrambe		
6	Jogorogo	12	1,96
7	Kedunggalar	10	1,63
8	DIKDASMEN		0,00
9	SD MUHASA Ngawi		
10	Karanganyar		
11	Paron	124	20,23
	TOTAL	613	100,00

Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

Gambar 3.2

Proses penetapan target pemetaan potensi muzzaki ini juga memiliki pesyaratannya tersendiri agar dapat diidentifikasi, yaitu menggunakan *database* calon donatur yang dicatat dalam formulir pendaftaran donatur LAZISMU Kabupaten Ngawi yaitu:

⁴ Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

7. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil dari pengorganisasian sendiri ialah struktur organisasi, yaitu sistem formal atas tugas, serta tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Bapak Mukti menyampaikan bahwa:

“Struktur lembaga LAZISMU Ngawi itu hampir sama dengan lembaga lain ya, terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, kemudian anggota. Setiap anggota LAZISMU ini sudah ada tugas nya masing-masing, wewenang dan tanggung jawab nya sudah di atur di buku pedoman dan panduan LAZISMU”⁵

Pada tahap pengorganisasian LAZISMU Kabupaten Ngawi membagi tugas dan tanggung jawab untuk setiap staf dan karyawannya:

⁵ Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

Kepala Kantor Layanan Lazismu	<ol style="list-style-type: none"> 1. berfungsi sebagai pimpinan di wilayah Kantor Layanan Lazismu masing-masing. 2. Bertanggungjawab untuk mengelola keberlangsungan Kantor Layanan Lazismu. Kepala Kantor Layanan juga dibebani tugas khusus untuk melakukan kegiatan pentasyarufan, 3. perencanaan program, assesment pengajuan bantuan, mengusulkan bantuan, penyaluran dan pelaporannya.
Fundraising	<ol style="list-style-type: none"> 1. berfungsi sebagai ujung tombak dalam pengumpulan dana ZISKA kantor layanan, 1. bertugas untuk melakukan sosialisasi dan menghimpun dana ZISKA masyarakat di wilayahnya masing-masing
Staf administrasi dan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. berfungsi sebagai support seluruh kegiatan, 2. bertugas untuk melakukan kegiatan administratif kantor dan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan kepada kepala bagian administrasi dan keuangan Lazismu Kabupaten Ngawi atas sepengetahuan Kepala kantor Layanan Lazismu
Relawan	berfungsi sebagai tenaga tambahan sukarela yang bertugas membantu semua kegiatan Kantor Layanan

Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

Gambar 3.5

Kemudian pada divisi fundraising LAZISMU Kabupaten Ngawi merinci tugas dari divisi *fundraising* sebagai berikut:

- 1) Penghimpunan dana ZISKA (Zakat, Infaq dan Keagamaan) hanya boleh dilakukan oleh petugas *fundraising* beserta tim relawannya.
- 2) Dana ZISKA yang terhimpun wajib dicatat melalui kuitansi tanda terima yang teregister dari kepala bagian keuangan.
- 3) Seseorang/lembaga yang menyalurkan dana ZISKA kepada petugas wajib dimintai identitas diri dituangkan pada form donatur yang tersedia dan di usahakan meminta *fotocopy* KTP.
- 4) Setelah form donatur terisi, maka petugas menanyakan kepada donatur pilihan donasi Zakat/Infaq/Dan Keagamaan

lainnya/barang bantuan, dan dilanjut menanyakan berapa dana/barang yang disumbangkan kemudian dicatat sebagaimana pada poin 2.

- 5) Dana ZISKA yang diterima wajib dihitung dan dikonfirmasi kepada donatur saat petugas menerima. Agar tidak terjadi kekeliruan atas dana/barang yang diterima.
- 6) Setelah proses di atas selesai semua maka petugas meminta izin kepada donatur untuk mendoakan donatur sebagaimana doa yang diajarkan kepada seluruh petugas Lazismu.
- 7) Hendaknya petugas fundraising melakukan *service excellent* sebagaimana kode etik amil Lazismu.
- 8) Dana ZISKA yang terhimpun oleh petugas fundraising wajib dicatat dalam form penerimaan dana ZISKA harian atau *Daily Activity* dan disetorkan kepada kepala bagian keuangan setiap hari.

Berikut ialah buku pedoman dan panduan LAZISMU yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab tiap anggota:

LAZISMU
P O N O R O G O

PEDOMAN & PANDUAN



Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

Gambar 3.6

8. Pengarahan

Fungsi manajemen pengarahan yaitu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada tim penggalangan dana untuk melaksanakan tugas supaya mencapai tujuan. mengkomunikasikan strategi, memberikan rekomendasi, menjamin koordinasi yang baik, mendorong anggota organisasi atau bawahannya bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan. Telah disampaikan oleh Bapak Andy Widya sebagai berikut:

“Untuk melaksanakan fungsi pengarahan ini sepenuhnya di tanggung oleh ketua pengurus LAZISMU Ngawi. Hal-hal menyangkut pemberian bimbingan dan dukungan untuk

anggota dilakukan oleh ketua pengurus kita dengan memberi motivasi kepada para anggota untuk menjalankan tugas nya”⁶

9. Pengendalian

Fungsi manajemen pengendalian meliputi proses mengawasi, mengevaluasi, dan mengawasi kegiatan penggalangan dana untuk memastikan bahwa tujuan tercapai, menemukan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan bahwa dana digunakan dengan jelas, jujur dan transparan. Selama proses pengawasan, manajer harus mengevaluasi dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota benar-benar mengarah ke tujuan atau sasaran organisasi.

Bapak Agus Budianto telah menyatakan sebagai berikut:

“Untuk proses evaluasi ini selalu dilaksanakan setiap minggu sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh ketua pengurus LAZISMU Ngawi bersama para anggota nya. Disini kita sebagai anggota juga di beri kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan yang ditemui ketika di lapangan, terus kita bersama-sama menemukan solusi untuk masalah yang kita hadapi”⁷

⁶ Andi Widya, Wawancara 2 September 2021.

⁷ Agus Budianto, Wawancara 2 September 2021.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi

Ketika menjalankan suatu tindakan, seringkali kita akan menghadapi berbagai kendala atau halangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Hansen dan Mowen membagi kendala sendiri menjadi dua kategori. Yang pertama adalah kendala eksternal, yang berasal dari hal-hal di luar perusahaan, seperti permintaan pelanggan untuk produk yang dijual atau ketersediaan bahan baku yang terbatas dari pemasok. Yang kedua adalah kendala internal, yang terjadi karena perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas atau kebijakan operasional manajemen yang membatasi produksi dari fasilitas yang tersedia.⁸

Hal ini juga berlaku dalam konteks manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISMU Kabupaten Ngawi sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang menghambat atau menjadi kendala atas pelaksanaan manajemen perencanaan *fundraising* zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISMU Kabupaten Ngawi.

Bapak Mukti Wibowo selaku divisi program LAZISMU Kabupaten Ngawi:

“kendala-kendala yang dialami dalam internal kita sebenarnya cukup kompleks ya, meliputi kemampuan karyawan, lalu SDM yang kurang, jadi tugas untuk mencari donatur itu diberikan pada semua karyawan dan anggota LAZISMU Ngawi dan sering nya staf fundraising kita itu

⁸ Erlinda Kurniasanti dkk, “Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi *Theory of Constraints* dan *Suplly Chain Management*,” *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, Volume, 3, Nomor 2, (2022), 222.

sering lupa untuk menjalankan SOP (standar operasional) yang berlaku”⁹

Senada dengan Bapak Mukti, Bapak Agus Budianto juga menjelaskan bahwa:

“untuk hambatan dan kendala waktu melaksanakan proses penghimpunan dana itu ya sebenarnya lumayan ya. Contohnya itu dari staf fundraising sendiri itu sering lupa melaksanakan SOP ya, padahal itu cukup penting agar donatur bisa setia membayarkan zakat atau infaq nya ke LAZISMU Ngawi. Lalu selain itu juga ada keterlambatan penjemputan dana yang menurut saya lumayan membebani karena misal kalau terlambat nanti bisa saja target nya tidak tercapai”¹⁰

Kemudian Bapak Andy menyampaikan beberapa kendala eksternal atau kendala yang datang di luar kendali LAZISMU Ngawi sendiri yaitu:

“sebenarnya ada kendala eksternal nya itu ya terutama dari masyarakat ya, masyarakat sekabupaten Ngawi itu kan ada banyak dan pasti orang-orangya beda-beda. Kita itu sebenarnya ada KLL ataunkantor layanan LAZISMU yang meng-collect atau istilahnya mengumpulkan dana dari tiap kecamatan ya, tapi ternyata ada beberapa KLL yang tidak memenuhi target pemetaan muzzaki kita, hal ini ya salah satunya karena lumayan banyak warga yang susah

⁹ Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

¹⁰ Agus Budianto, Wawancara 2 September 2021.

bahkan menolak untuk dimintai biodata nya supaya mengisi formulir donatur di LAZISMU Ngawi. Hal ini kebanyakan terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat”¹¹

Selain hal-hal yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan sebuah lembaga, terdapat faktor pendukung yang memberikan andil dan pengaruh sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Beberapa faktor pendukung atas berjalannya pelaksanaan manajemen *fundraising* di LAZISMU Kabupaten Ngawi telah disampaikan oleh staf dan amil LAZISMU Ngawi Bapak Mukti wibowo:

“dalam menjalankan aktifitas fundraising salah satu faktor yang mendukung tercapai nya tujuan LAZISMU Ngawi ya salah satunya itu kerja keras dan usaha seluruh anggota yang ikut andil dalam pelaksanaan penghimpunan dana ya, selain itu LAZISMU sendiri merupakan lembaga pengelola zakat yang basis nya itu ya Muhammadiyah sendiri. Jadi warga Muhammadiyah itu memberi dukungan luar biasa sehingga tujuan lembaga bisa tercapai”¹²

Senada dengan bapak Mukti, Bapak Andy juga menuturkan bahwa:

“ghirah atau kesetiaan dan kepercayaan warga Muhammadiyah itu sangat besar kepada LAZISMU untuk membayarkan zakat, infaq maupun shadaqahnya, jadi bisa dibilang kalau faktor pendukung

¹¹Andi Widya, Wawancara 2 September 2021.

¹² Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

terlaksananya manajemen fundraising di LAZISMU Ngawi ya berkat warga Muhammadiyah sendiri”¹³

hal ini juga turut disampaikan oleh salah satu staf *fundraising* LAZISMU Kabupaten Ngawi, Bapak Agus:

“hal-hal yang menjadikan manajemen fundraising itu terlaksana sehingga targetnya bisa tercapai itu tidak luput dari kesetiaan warga kita sendiri warga Muhammadiyah yang selalu menitipkan zakat, infaq dan shadaqahnya ke LAZISMU Ngawi. Lalu selain itu menurut saya kegiatan pen-tasyaruffan LAZISMU Ngawi sendiri memberi impact sendiri yang membuat masyarakat berminat untuk membayarkan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Ngawi”¹⁴

Selain faktor warga Muhammadiyah yang memberikan andil besar dalam pencapaian target penghimpunan dan di LAZISMU Kabupaten Ngawi, hal lain berupa pen-tasyaruffan berupa penyaluran dana ZISKA (zakat, infaq, shadaqah dan kemanusiaan) melalui berbagai program di LAZISMU Kabupaten Ngawi menarik minat tersendiri bagi masyarakat untuk membayarkan ZISKA nya ke LAZISMU Kabupaten Ngawi. Beberapa program pen-tasyaruffan yang dilakukan di LAZISMU Ngawi ialah:

1. Pendidikan

Meliputi:

- a) Program Beasiswa Mentari LAZISMU

¹³ Andi Widya, Wawancara 2 September 2021.

¹⁴ Agus Budianto, Wawancara 2 September 2021.

- b) Program Beasiswa Sang Surya LAZISMU
- c) Program Save Our School
- d) Program Peduli Guru LAZISMU
- e) Program Filantropi Cilik

2. Pilar Kesehatan

Meliputi:

- a) Indonesia Mobil Klinik
- b) Bantuan Pengobatan

3. Pilar Sosial Dakwah

Meliputi

- a) Program Da'i Mandiri
- b) Program Memakmurkan Masjid Kita
- c) Program Pembinaan Mu'laf

4. Pilar Kemanusiaan

Meliputi:

- a) Ngawi Siaga
- b) Program Indonesia Siaga
- c) Program Muhammadiyah Aid Internasional

5. Pilar Ekonomi

meliputi

1. Program Modal Usaha Mentari
2. Program Tani dan Ternak Mandiri

D. Solusi Manajemen Fundraising Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di

LAZISMU Kabupaten Ngawi agar efektif

Beberapa indikator yang mempengaruhi suatu pelaksanaan aktifitas manajemen agar berjalan lebih efektif salah satunya ialah kinerja karyawan. Dapat dikatakan bahwa manusia sebagai karyawan merupakan faktor penting dalam pencapaian keberhasilan manajemen.

Kinerja sendiri didefinisikan sebagai tindakan spesifik yang dilakukan oleh setiap karyawan berdasarkan peran mereka dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Selain itu, kinerja adalah hasil dari melakukan tugas atau kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan setiap organisasi dan bentuk organisasi memengaruhi cara mereka melihat kinerja. Kemampuan kerja ditentukan oleh kinerja.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, kemudian hubungan dengan perusahaan.¹⁶

Telah disampaikan oleh salah satu staf karyawan yaitu Bapak Mukti Wibowo bahwa:

“ dalam melaksanakan rancangan perencanaan dan sebagainya apalagi aktifitas umum seperti manajemen itu pasti ada kendala nya, tapi untuk LAZISMU Ngawi sendiri kita pasti sudah mempersiapkan berbagai solusi yang diperlukan saat ada yang tidak sesuai atau tidak

¹⁵ Fadli Sandewa, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Banggai Kepulauan,” *Jurnal Ilmiah Clean Government*, volume 1, Nomor, 2, (2018), 97.

¹⁶ Ibid, 98.

maksimal. Contohnya saja kalau manajemen itu kan berarti ya kinerja orang-orangnya ya, itu kita selalu kasih dorongan supaya para karyawan disini bisa upgrade terus. Contohnya ya kita adakan seminar atau workshop ya”¹⁷

Senada dengan Bapak Mukti, Bapak Andy Widya sebagai salah satu amil menyampaikan:

“kita biasanya ya kasih workshop atau pelatihan kerja. Acara-acara seperti ini biasanya memang sudah jadi kegiatan rutin pendelegasian karyawan supaya ke depannya kinerja staf kita jadi meningkat”¹⁸

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Andy dan Bapak Wibowo. Bapak Agus Budianti selaku staf divisi *fundraising* menuturkan bahwa:

“soal cara meningkatkan manajemen khususnya fundraising sendiri itu biasanya ada pelatihan kerja untuk karyawan itu biasanya di delegasi kan beberapa hari atau kadang sampai seminggu untuk berlatih bagaimana cara melaksanakan penghimpunan dana yang baik. Delegasi seperti ini biasa di lakukan ke LAZISMU wilayah lain yang memang sudah sukses menjalankan manajemen nya, seperti di LAZISMU Jember”¹⁹

¹⁷ Mukti Wibowo, Wawancara 29 Juli 2021.

¹⁸ Andi Widya, Wawancara 2 September 2021.

¹⁹ Agus Budianto, Wawancara 2 September 2021.

Pelatihan kinerja karyawan sendiri merupakan kegiatan yang telah di rutinkan oleh LAZISMU Ngawi seperti yang telah di tetapkan dalam Buku Panduan LAZISMU sebagai berikut:

PANDUAN PELATIHAN AMIL

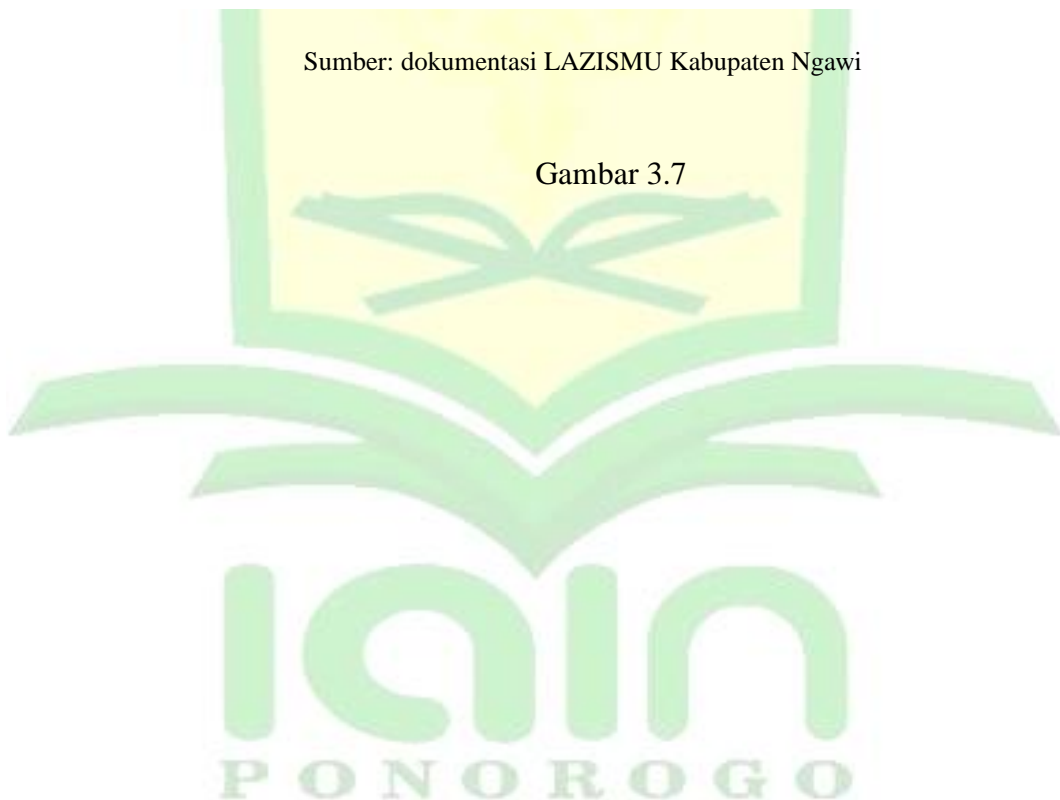
BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1 Ketentuan Umum

- (1) Pelatihan Amil adalah kegiatan yang dilakukan oleh LAZISMU dalam rangka memenuhi kebutuhan Amil baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (2) Pelatihan Amil di peruntukan bagi seluruh amil di semua tingkatan LAZISMU
- (3) Pelatihan Amil adalah, Pelatihan yang diberikan kepada setiap orang yang bekerja dalam semua aktivitas kerja LAZISMU.
- (4) Pelatihan Relawan adalah, pelatihan yang diberikan kepada relawan yang bekerja di LAZISMU.

Sumber: dokumentasi LAZISMU Kabupaten Ngawi

Gambar 3.7



BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN *FUNDRAISING* ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH DI LAZISMU KABUPATEN NGAWI

A. Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di LAZISMU Kabupaten Ngawi

Manajemen selalu menjadi hal paling penting untuk mengatur segala aktivitas dalam sebuah perusahaan maupun lembaga dan yayasan. Dengan sebuah manajemen yang baik maka sebuah kerja sama akan serasi dan indah. Saling menghormati dan mencintai sehingga tujuan optimal dapat tercapai. Melihat begitu pentingnya peranan manajemen mengharuskan kita untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kebersamaan lembaga maupun perusahaan.¹

Penerapan Manajemen dalam pelaksanaan *fundraising* memiliki peran yang paling penting dalam keberlangsungan aktivitas penghimpunan dana pada sebuah lembaga. Apabila dalam lembaga pengelola zakat (LPZ) tidak melaksanakan manajemen *fundraising* dengan baik, dapat dipastikan bahwa lembaga tersebut akan mengalami kemunduran dari berbagai sisi, seperti penurunan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat kepada lembaga tersebut.

Lembaga pengelola zakat (LPZ) yang baik ialah lembaga zakat yang menerapkan standar manajemen *fundraising* nya dengan baik. Pada penelitian

¹ Lukman Hakim, “*Pengantar Manajemen Kajian Teori, Analisis, dan Syariah*”, (Surakarta: Muhammadiyah University Press: 2016) 2.

ini LAZISMU Kabupaten Ngawi merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang telah melaksanakan manajemen *fundraising* nya dengan baik, hal ini berdasarkan pada wawancara yang telah peneliti lakukan bersama staf dan karyawan LAZISMU Kabupaten mengungkapkan bahwa LAZISMU Kabupaten Ngawi memiliki target penghimpunan sebagai salah satu tujuan lembaga yaitu sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun 2020 dan telah tercapai bahkan melebihi target penghimpunan pada tahun 2020 yang telah teraudit sebesar hal ini memberi arti bahwa dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 ke tahun berikutnya yaitu 2020, LAZISMU Kabupaten Ngawi telah mengalami kenaikan pada perolehan dana *fundraising* sebesar 286, 56% berdasarkan laporan keuangan yang telah teraudit.

Kenaikan signifikan pada penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah pada LAZISMU Kabupaten Ngawi dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen *fundraising* telah dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, untuk menjalankan sebuah manajemen *fundraising* yang baik ada beberapa aspek yang perlu di penuhi oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi. Beberapa aspek penting dalam pelaksanaan manajemen *fundraising*² meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aspek utama dalam manajemen. Membuat rencana penggalangan dana yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan keuangan, strategi, target audiens, dan aktivitas dan kegiatan acara

²Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis," Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso Vol 3 No 1 (2019), 40.

yang akan dilakukan. Pada LAZISMU Kabupaten Ngawi pelaksanaan fungsi perencanaan telah dilaksanakan dengan lumayan baik, hal ini dibuktikan dengan pembuatan perencanaan atas target penghimpunan yang dilakukan setiap tahunnya, kemudian target sasaran pemetaan potensi muzaki berupa penetapan 11 wilayah KLL (kantor layanan LAZISMU) yang meliputi 8 kecamatan dan 3 KLL lainnya, meskipun hasilnya kurang maksimal karena beberapa KLL tidak dapat di petakan potensi muzaki nya, lalu aktivitas penghimpunan yang digunakan melalui metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) berupa jemput bola atau jemput dana dan metode *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*) yaitu penghimpunan dana melalui media sosial.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil dari pengorganisasian sendiri ialah struktur organisasi, yaitu sistem formal atas tugas, serta tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Di LAZISMU Kabupaten Ngawi sendiri penerapan manajemen pengorganisasian telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh yaitu pembentukan struktur organisasi LAZISMU Kabupaten Ngawi yang meliputi ketua, wakil, sekretaris dan anggota. Selain itu pemberian tugas dan tanggung jawab setiap anggota

telah di tetapkan oleh lembaga melalui buku pedoman dan panduan LAZISMU, kemudian antara lain tugas divisi *fundraising* sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana ZISKA hanya boleh dilakukan oleh petugas fundraising beserta Berikut ialah buku pedoman dan panduan LAZISMU yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab tiap anggota tim relawannya.
- b. Dana ZISKA yang terhimpun wajib dicatat melalui kuitansi tanda terima yang teregister dari kepala bagian keuangan.
- c. Seseorang/lembaga yang menyalurkan dana ZISKA kepada petugas wajib dimintai identitas diri dituangkan pada form donatur yang tersedia dan diusahakan meminta *fotocopy* KTP.
- d. Setelah form donatur terisi, maka petugas menanyakan kepada donatur pilihan donasi Zakat/Infaq/Dan Keagamaan lainnya/barang bantuan, dan dilanjut menanyakan berapa dana/barang yang disumbangkan kemudian dicatat sebagaimana pada poin 2.
- e. Dana ZISKA yang diterima wajib dihitung dan dikonfirmasi kepada donatur saat petugas menerima. Agar tidak terjadi kekeliruan atas dana/barang yang diterima.
- f. Setelah proses di atas selesai semua maka petugas meminta izin kepada donatur untuk mendoakan donatur sebagaimana doa yang diajarkan kepada seluruh petugas Lazismu.

- g. Hendaknya petugas fundraising melakukan *service excellent* sebagaimana kode etik amil Lazismu.
- h. Dana ZISKA yang terhimpun oleh petugas fundraising wajib dicatat dalam form penerimaan dana ZISKA harian atau *Daily Activity* dan disetorkan kepada kepala bagian keuangan setiap hari.

3. Pengarahan

Fungsi manajemen pengarahan yaitu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada tim penggalangan dana untuk melaksanakan tugas supaya mencapai tujuan. mengkomunikasikan strategi, memberikan rekomendasi, menjamin koordinasi yang baik, mendorong anggota organisasi atau bawahannya bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan. Pada pelaksanaan fungsi manajemen pengarahan di LAZISMU Kabupaten Ngawi telah dilaksanakan dengan baik, pada pelaksanaannya, tugas pengarahan merupakan tanggung jawab ketua badan pengurus dalam mendorong dan memberi bimbingan serta motivasi kepada setiap staf dan karyawan agar senantiasa melaksanakan tugasnya masing-masing secara terkoordinir dan maksimal.

4. Pengendalian

Fungsi manajemen pengendalian meliputi proses mengawasi, mengevaluasi, dan mengawasi kegiatan penggalangan dana untuk memastikan bahwa tujuan tercapai, menemukan perbaikan yang diperlukan, dan memastikan bahwa dana digunakan dengan jelas, jujur dan transparan. Selama proses pengawasan, manajer harus mengevaluasi dan

memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota benar-benar mengarah ke tujuan atau sasaran organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, proses pengendalian (*controlling*) di LAZISMU Kabupaten Ngawi telah terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan melalui proses evaluasi yang rutin dilakukan setiap minggu nya melalui rapat. Tidak hanya evaluasi, pada rapat mingguan ini juga terdapat kegiatan pelaporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan perolehan dana zakat, lalu penyampaian pendapat dan juga pemberian solusi setiap masalah yang ditemui juga dilakukan guna untuk menghindari kendala yang sama.

E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi

Ketika menjalankan suatu tindakan, kita akan menghadapi berbagai kendala atau halangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Hansen dan Mowen membagi kendala sendiri menjadi dua kategori. Yang pertama adalah kendala eksternal, yang berasal dari hal-hal di luar perusahaan, seperti permintaan pelanggan untuk produk yang dijual atau ketersediaan bahan baku yang terbatas dari pemasok. Yang kedua adalah kendala internal, yang terjadi karena perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas atau kebijakan operasional manajemen yang membatasi produksi dari fasilitas yang tersedia.³

³ Erlinda Kurniasanti dkk, "Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi *Theory of Constraints* dan *Suplly Chain Management*," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, Volume, 3, Nomor 2, (2022), 222.

Hal ini juga berlaku dalam konteks pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISMU Kabupaten Ngawi sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang menghambat atau menjadi kendala atas pelaksanaan manajemen perencanaan *fundraising* zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISMU Kabupaten Ngawi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi yang disampaikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan staf dan karyawan LAZISMU Kabupaten Ngawi menunjukkan beberapa kendala internal serta eksternal yang dialami.

Beberapa kendala internal yang dialami antara lain yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) hal ini berimbas pada pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan bagi setiap anggota dan karyawan menjadi kurang maksimal, seperti contohnya beban tanggung jawab untuk mencari muzzaki diberikan kepada seluruh anggota karyawan. Lalu kemampuan atau kapasitas para staf LAZISMU Ngawi dalam membuat kreatifitas promosi sangat kurang sehingga pelaksanaan *fundraising* secara digital dinilai kurang menarik dan monoton. Hal internal lain yang cukup memberi hambatan pada proses pelaksanaan penghimpunan dana yaitu pelaksanaan standar operasional (SOP) yang sering dilupakan, seperti lupa untuk mendoakan donatur dan mengalami keterlambatan saat melakukan jemput dana.

Selain kendala yang dihadapi secara internal, terdapat kendala eksternal yang dialami LAZISMU Kabupaten Ngawi, sehingga salah satu

rencana yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai. Kendala eksternal yang dialami yaitu sulitnya memetakan potensi muzzaki. Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat sulit dimintai biodata nya untuk diidentifikasi yang digunakan sebagai *database* muzzaki sebagai alat pemetaan sasaran potensi muzzaki di LAZISMU Kabupaten Ngawi, tak hanya sulit untuk dimintai data nya, beberapa warga juga menolak untuk membayarkan zakatnya kepada LAZISMU Kabupaten Ngawi, hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang kurang mengenai pentingnya membayar zakat.

Selain hal-hal yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan sebuah lembaga, terdapat faktor pendukung yang memberikan andil dan pengaruh sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Beberapa faktor pendukung atas berjalannya pelaksanaan manajemen *fundraising* di LAZISMU Kabupaten Ngawi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu bersumber pada warga Muhammadiyah yang memiliki *ghirah* atau kesetiaan yang sangat tinggi sehingga memberi pengaruh pada proses pencapaian tujuan LAZISMU Kabupaten Ngawi. Kepercayaan warga Muhammadiyah untuk membayarkan zakatnya kepada LAZISMU Kabupaten Ngawi sangatlah tinggi, hal ini merupakan andil besar yang memberikan dukungan atas keberhasilan LAZISMU Kabupaten Ngawi dalam menjalani proses manajemen *fundraising* nya.

Tak hanya itu, program-program yang dimiliki oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi memberikan pengaruh baik kepada masyarakat sehingga

memiliki minat untuk membayarkan zakatnya ke LAZISMU Kabupaten Ngawi. Kegiatan pen-*tasyaruff* an atau penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi antara lain yaitu:

a. Pendidikan

Meliputi:

- 6) Program Beasiswa Mentari LAZISMU
- 7) Program Beasiswa Sang Surya LAZISMU
- 8) Program Save Our School
- 9) Program Peduli Guru LAZISMU
- 10) Program Filantropi Cilik

b. Pilar Kesehatan

Meliputi:

- 3) Indonesia Mobil Klinik
- 4) Bantuan Pengobatan

c. Pilar Sosial Dakwah

Meliputi

- 4) Program Da'i Mandiri
- 5) Program Memakmurkan Masjid Kita
- 6) Program Pembinaan Mu'laf

d. Pilar Kemanusiaan

Meliputi:

- 4) Ngawi Siaga
- 5) Program Indonesia Siaga

6) Program Muhammadiyah Aid Internasional

e. Pilar Ekonomi

meliputi

3) Program Modal Usaha Mentari

4) Program Tani dan Ternak Mandiri

F. Solusi Manajemen *Fundraising* Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Di LAZISMU Kabupaten Ngawi agar efektif

Beberapa indikator yang mempengaruhi suatu pelaksanaan aktifitas manajemen agar berjalan lebih efektif salah satunya ialah kinerja karyawan. Dalam manajemen, faktor manusia memberikan dampak paling menentukan, hal ini karena manusia ialah yang menentukan tujuan dan proses bagaimana mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia maka akan hilang lah proses kerja karena pada dasarnya manusia ialah makhluk bekerja. Maka dari itu, manajemen sendiri timbul karena adanya proses orang-orang yang bekerja sama demi mencapai tujuan.⁴

Kinerja sendiri didefinisikan sebagai tindakan spesifik yang dilakukan oleh setiap karyawan berdasarkan peran mereka dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Selain itu, kinerja adalah hasil dari melakukan tugas atau kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan setiap organisasi dan bentuk organisasi memengaruhi cara mereka melihat kinerja, kemampuan kerja ditentukan oleh kinerja.⁵

⁴ Lukman Hakim, *Pengantar Manajemen*, 12.

⁵ Fadli Sandewa, "Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Banggai Kepulauan," *Jurnal Ilmiah Clean Government*, volume 1, Nomor, 2, (2018), 97.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja meliputi kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, kemudian hubungan dengan perusahaan.⁶ Pada hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, LAZISMU Kabupaten Ngawi memiliki solusi nya tersendiri demi pelaksanaan manajemen yang ada dapat berjalan secara efektif, salah satu nya ialah meningkatkan kapasitas karyawan dalam melakukan penghimpunan dana. Peningkatan kapasitas karyawan disini meliputi *upgrade skill* berupa pemberian pelatihan amil seperti yang telah ditetapkan oleh LAZISMU pada pasal 3 mengenai pelatihan amil dalam buku panduan LAZISMU.

Pelatihan amil ini memiliki tujuan tersendiri untuk memberikan pengetahuan dan keahlian cara kerja amil yang efektif serta efisien dan memberi pengalaman kepada amil supaya dapat memberikan pelayanan terbaik dan loyal terhadap LAZISMU. Pelatihan amil ini dilakukan rutin agar kapasitas yang dimiliki oleh setiap amil di LAZISMU Kabupaten Ngawi selalu meningkat. Kegiatan ini meliputi pendelegasian staf dengan mengikuti pelatihan amil dan *workshop* di LAZISMU wilayah lain yang lebih besar dan telah menerapkan manajemen nya dengan baik.

⁶ Ibid, 98.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di LAZISMU Kabupaten Ngawi maka dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kenaikan penerimaan dana dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 286,56. Beberapa aspek fungsi manajemen *fundraising* juga telah terlaksana dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Mulai dari membuat perencanaan (*planning*) berupa target penghimpunan dan target untuk menarik donatur baru meski belum maksimal, serta membuat rencana aktivitas penggalangan dana melalui penawaran program yang diatur berdasarkan visi-misi yang telah ditetapkan. Lalu pada fungsi pengorganisasian LAZISMU Kabupaten Ngawi juga telah menjalankan sesuai fungsi manajemen pengorganisasian, yaitu membuat struktur keanggotaan pengurus beserta tugas dan fungsinya masing-masing. Kemudian pada fungsi manajemen pengarahan, LAZISMU Kabupaten Ngawi telah melaksanakannya dengan melalui sikap ketua pengurus LAZISMU Ngawi yang telah mengarahkan, membimbing, memberi saran, serta memastikan koordinasi antar anggota. Lalu fungsi manajemen terakhir yaitu fungsi manajemen *controlling* atau pengawasan. Pada hal ini LAZISMU Kabupaten Ngawi telah melaksanakannya dengan baik melalui evaluasi rapat mingguan dengan ketua pengurus LAZISMU Kabupaten Ngawi bersama para staf.

2. Berkaitan dengan faktor-faktor penghambat atau kendala dalam penerapan manajemen *fundraising* zakat, infaq, shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi antara lain ialah, kendala eksternal yang terjadi pada fungsi manajemen perencanaan yaitu kesulitan amil yang terjun langsung di lapangan untuk memetakan potensi *muzzakki* sebagai salah satu target penambahan *muzzakki*. Selanjutnya kendala internal yang dialami mulai dari kurangnya SDM secara kuantitas dan kualitas. Kemudian beberapa faktor pendukung berupa kesetiaan dan kepercayaan warga Muhammadiyah yang sangat tinggi sehingga selalu membayarkan zakatnya di LAZISMU Kabupaten Ngawi, hal ini berdampak pada keberhasilan pemenuhan target yang menjadi tujuan lembaga, lalu ada nya program-program penyaluran dana memberi dampak tersendiri yang menarik minat warga dalam membayar zakat di LAZISMU Kabupaten Ngawi.
3. Pada proses pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi, memiliki strategi nya sendiri yang dapat meningkatkan kinerja karyawannya supaya pelaksanaan manajemen *fundraising* dapat berjalan lebih efektif, yaitu dengan melaksanakan pelatihan amil bagi para staf dan karyawan yang bertujuan untuk meng-*upgrade skill* yang dimiliki agar kapasitas amil dalam menjalankan penghimpunan dana dapat berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai analisis manajemen *fundraising* zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kabupaten Ngawi, maka disarankan sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan citra lembaga dan kinerja karyawan, sebaiknya LAZISMU Kabupaten Ngawi perlu untuk menghindari faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah misal dengan cara menambah sumber daya manusia seperti melakukan rekrutmen kerja di LAZISMU Ngawi. Kemudian agar citra lembaga LAZISMU Kabupaten Ngawi menjadi lebih dikenal oleh masyarakat, sebaiknya LAZISMU Kabupaten Ngawi meningkatkan dan memaksimalkan media iklan seperti media sosial untuk melaksanakan promosi dan menarik minat *muzzakki* untuk membayarkan zakatnya di LAZISMU Kabupaten Ngawi.
2. Dengan solusi yang telah di terapkan di LAZISMU Kabupaten Ngawi, maka diharapkan lembaga tetap mempertahankan pelaksanaan manajemen *fundraising* zakat, infaq, dan shadaqah. Kemudian mengkoreksi kendala-kendala yang menjadi faktor yang menghalangi kinerja dan semangat karyawan dalam mencapai tujuan lembaga. Misal dengan memaksimalkan media sosial, seperti update dan penambahan kreatifitas konten agar lebih menarik minat masyarakat umum, lalu membuat web terpisah antara LAZISMU Kabupaten

Ngawi dengan LAZISMU pusat Jawa Timur agar informasi yang diberikan tentang kelembagaan LAZISMU Kabupaten Ngawi lebih lengkap. Hal-hal tersebut mungkin perlu diterapkan oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. metode penelitian kualitatif . Jakarta: bumi aksara.
- Agita Ghea dkk “Strategi Manajemen Fundraising Wakaf Oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar Dalam Optimalisasi Wakaf Uang” Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam. Vol. 4 No. 2. 2021.
- Agung, Anak Agung Putu Dkk. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Denpasar: AB Publisher.
- Ainiyah, Zaqqiyatul. *Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jember*. IAIN Jember 2021.
- Arifin, Gus.2016. *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arrohman, Abdul Wahid. *Manajemen Fundraising Dan Distribusi Wakaf (Studi Pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah*. UIN Walisongo Semarang 2019.
- Azizah, Fina Fathma dkk “Manajemen Fundraising wakaf Tunai Untuk meningkatkan Perolehan Wakaf Tunai(Studi Penelitian Pada Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Blitar” JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi Vol. 2 No. 2. 2022.
- BAZNAS, Pusat Kajian Strategis. 2020. *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS

- Damaiyanti, Novera. *Manajemen Fundraising Dana Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu*. IAIN Bengkulu 2021.
- Dzulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Fahri, Lathifa. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Manajemen Penghimpunan Dana Infaq di Lazis Baiturrahman Kota Semarang*. IAIN Kudus. 2019.
- firmansyah, Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: BPI Ngaliyan.
- Goffar, Abdul. "Manajemen Dalam Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis." Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Vol.3 No.1. 2019.
- Hakim, Lukman. 2017. *Pengantar Manajemen:Kajian Teori, Analisis, dan Syariah Sukoharjo*:Muhammadiyah University Press.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infak (Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia)*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Indartono, Setyabudi. 2012. *Pengantar Manajemen:Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Kementerian Agama. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta:Kementerian Agama Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.

- Khoriyah, Lailatul Puji. *Manajemen Fundraising Zakat Dan Infaq Untuk Meningkatkan Kesadaran ASN Dalam Berzakat (Studi Kasus di BAZNAZ Kabupaten Pati*. IAIN Kudus. 2020.
- Kurniasanti, Erlinda dkk. "Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi Theory of Constraints dan Suplly Chain Management." *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. Volume. 3. Nomor 2. 2022.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (controlling) dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volume 10. No. 1. 2018
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi dkk. 2020. *Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Munthe, Rahmad Nur dkk "Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 3. 2022.
- Nasuha, Ahmad. *Manajemen Fundraising Dalam Meningkatkan Mutu Program Kerja Yayasan Panti Asuhan Harapan Bangsa Desa Kedaton Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung 2022.
- Nurhayati , Sri dkk.2019. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, April. 2021. *Manajemen Zakat Profesional*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Riyani “Manajemen Fundraising Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzzaki Pada Wahdah Inspirasi Zakat Cabang Kalimantan Timur” E-Journal: Administrasi Bisnis. Vol. 9 No. 4. 2021.
- Rohman, Abd. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Intelegensia Media.
- Sanjaya, Muklis dkk “Fundraising Management Of Darul Aitam Al Khoiriyah Lamongan Social Welfare Institute” Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6 No. 1. 2021.
- Saputra, Teguh. “Hikmah Sedekah dalam Al-Qur’an dan Hadits.” Gunung Djati Conference Series. The 2nd Conference on Ushuluddin Studies. Volume 8. 2022.
- Sandewa, Fadli. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Kabupaten Banggai Kepulauan.” Jurnal Ilmiah Clean Government. volume 1. Nomor. 2. 2018.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmawati, Siti. *Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang*. UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.

Susilawati, Nilda Susilawati. "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga zakat." *Al Intaj*: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Volume 4. Nomor 1. 2018.

Syahroni, Oni dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT Raja Grafindo.

Tangke, Diar Muzna. "Analisis Manajemen Strategi BAZNAS Kota Ambon" *E-Journal: Al-Intaj*. Vol. 6 No. 2. 2020

Terry, George R. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, Chandra dkk. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

Yana, Aprinju Ando. *Manajemen Fundraising di Masa Krisis: Analisis Keberhasilan ACT (Aksi Cepat Tanggap) Dalam Penggalangan Dana Peduli Palestina Di Masa Pandemi Covid-19*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.

Zulianti, Vina. *Analisis Manajemen Fundraising Dana Zakat Produktif Untuk Beasiswa Pendidikan*. IAIN Kudus. 2020.

Bapak Agus Budianto, 2021, Wawancara, 24 Februari.

Bapak Andi Widya Putra, 2021, Wawancara, 2 September.

Bapak Mukti Wibowo, 2021, Wawancara, 24 Februari.

LAMPIRAN

Wawancara Dengan Amil Lazismu Kabupaten Ngawi



Wawancara dengan amil LAZISMU Kabupaten Ngawi



Majalah matahari sebagai media laporan kepada donatur



DRAF WAWANCARA

Nama : Mukti Wibowo

Jabatan: Anggota divisi program LAZISMU Kabupaten Ngawi

Lokasi : Rumah Bapak Wibowo

Waktu : 24 Februari 2021 Pukul 18.30

P : Bagaimana sejarah berdirinya LAZISMU Kabupaten Ngawi?

N : LAZISMU Kabupaten Ngawi dibentuk tahun 2017 atas saran dari bapak Supeno dan saat ini sudah terdaftar sebagai lembaga zakat resmi di Jawa Timur pada tahun 2018.

P : Apa Visi dan Misi di LAZISMU Kabupaten Ngawi?

N : Visi dan misi di LAZISMU Kabupaten Ngawi kurang lebih sama dengan LAZISMU pusat.

P : Bagaimana struktur kepengurusan LAZISMU Ngawi sekarang?

N : Untuk struktur organisasi alhamdulillah sudah ada di web LAZISMU Ngawi.

P : Apakah di LAZISMU Ngawi sudah menerapkan sistem manajemen *fundraising*?

N : Kita sudah menerapkannya, mulai dari membuat rencana pengumpulan, terus struktur organisasi juga ada.

P : Bagaimana dengan target pengumpulan, ada berapa banyak target yang ditentukan LAZISMU Ngawi?

N : Untuk tahun kemarin kita punya target pengumpulan itu sekitar Rp. 300.000.000 dan alhamdulillah itu tercapai bahkan melebihi target kita.

P : Siapakah yang menjadi target penghimpunan dana di LAZISMU Ngawi?

N : Untuk saat ini, kita ada donatur tetap, lalu ada warga perserikatan Muhammadiyah, kemudian misal ada bencana atau sebagainya, terus terutama itu masyarakat umum di sekitar LAZISMU Ngawi.

P : Apa saja metode yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Ngawi untuk mengumpulkan dana?

N : Kalo di LAZISMU Ngawi kita ada dua metode, yaitu secara langsung menemui para donatur, istilahnya jemput bola, kemudian metode tak langsung itu, biasanya melakukan promosi lewat iklan, seringkali kita melakukannya lewat wa. Lalu ada lagi itu biasanya kita juga menaruh kotak amal di tempat-tempat usaha atau toko-toko. Terus pembagian kotak infaq ke sekolah-sekolah atau kepada *muzakki*.

P : Bagaimana proses pelaksanaan keorganisasian yang ada di LAZISMU Kabupaten Ngawi, apakah ada kendala atau tidak?

N : Pada prosesnya alhamdulillah sudah teratur, ada *jobdesc* masing-masing. Tapi untuk kendala nya itu mungkin soal jumlah SDM itu terlalu sedikit

P : Bagaimana pelaksanaan manajemen pengarahannya yang ada di LAZISMU Ngawi?

N : Untuk pengarahannya, itu biasanya kita dibimbing langsung sama ketua pengurus ya, misal ada yang kurang koordinasi itu nanti dibimbing oleh ketua agar lebih terkoordinasi dengan anggota lain, tetapi juga ada beberapa kendala itu karyawan lupa untuk melaksanakan SOP. Lalu tugas penjemputan dana juga sering terlupakan

DRAF WAWANCARA

Nama : Agus Budianto

Jabatan: Fundraiser LAZISMU Kabupaten Ngawi

Lokasi : Lembaga LAZISMU Kabupaten Ngawi

Waktu : 2 September 2021 Pukul 10.00

P : Bagaimana pelaksanaan manajemen *fundraising* di LAZISMU Kabupaten Ngawi?

N : Untuk penerapannya sendiri, LAZISMU Ngawi sudah melaksanakannya.

P : Bagaimana pelaksanaan manajemen pengarahan yang dilakukan di LAZISMU Ngawi?

N : Untuk pengarahan, kita biasanya diarahkan langsung kalau ada karyawan yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, nanti akan diberi bimbingan supaya memaksimalkan tugasnya.

P : Apakah ada kendala selama melaksanakan tanggung jawab yang diberikan sebagai seorang *fundraiser*?

N : Untuk kendala pasti semua orang pernah mengalami, kalo untuk saya sendiri sebenarnya kesulitan karena kurangnya personil *fundraiser*, karena untuk menghimpun dana itu kita yang Cuma berjumlah dua orang saja tentu kesulitan. Lalu ada juga kita kesulitan ketika terjun ke lapangan langsung apalagi ketika adanya penolakan ketika kita mencoba menawarkan formulir calon donatur.

P : Berapa jumlah target yang ditentukan oleh LAZISMU Ngawi untuk menghimpun donatur baru?

N : kalo yang dianjurkan itu sekitar 10 orang perbulan

DRAF WAWANCARA

Nama : Andi Widya Putra

Jabatan: Sekertaris LAZISMU Kabupaten Ngawi

Lokasi : Lembaga LAZISMU Kabupaten Ngawi

Waktu : 2 September 2021 Pukul 11.30

P : Apakah pelaksanaan manajemen *fundraising* ZIS di LAZISMU Kabupaten Ngawi telah terlaksana dengan baik?

N : Alhamdulillah LAZISMU Ngawi sudah menerapkan dengan baik fungsi-fungsi manajemen.

P : Bagaimana pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen *fundraising* yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* di LAZISMU Kabupaten Ngawi?

N : Untuk pelaksanaanya itu kita mulai dari merencanakan target penghimpunan dan target donatur bari, terus mempromosikan program-program, lalu untuk tahap pengorganisasian itu kita memberntuk struktur organisasi, lalu untuk pengarahan biasanya dilaksanakan oleh ketua, disini ketua pengurus selalu memberi arahan dan bimbingan kepada semua anggota supaya selalu semangat menjalankan tugasnya. Terus yang terakhir ada *controlling* ini biasanya dilaksanakan tiap pekan biasanya evaluasi kendala-kendala yang terjadi selama ini.

P : Apakah ada dampak signifikan yang terjadi selama proses pelaksanaan manajemen *fundraising*?

N : Alhamdulillah selama ini kita mendapatkan dampak yang bermanfaat dari pelaksanaan manajemen *fundraising* ini, misal saja kita menjadi lebih terstruktur saat menjalankan tugas kita, lalu kita juga dapat kemudahan ketika akan menjalani kegiatan penghimpunan, lalu motivasi kinerja karyawan juga meningkat dengan

adanya dukungan. Dan yang terakhir kita bisa mengidentifikasi perbaikan apa yang harus di masa depan.



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Khoirul Muslimah
2. Tempat & Tgl Lahir : Ngawi, 22 Februari 1999
3. Alamat Rumah : Dsn. Getas, Ds. Sidorejo Kec. Kendal, Ngawi
4. HP : 0895809460303
5. E-mail : muslimahkhoirul@gmail.com

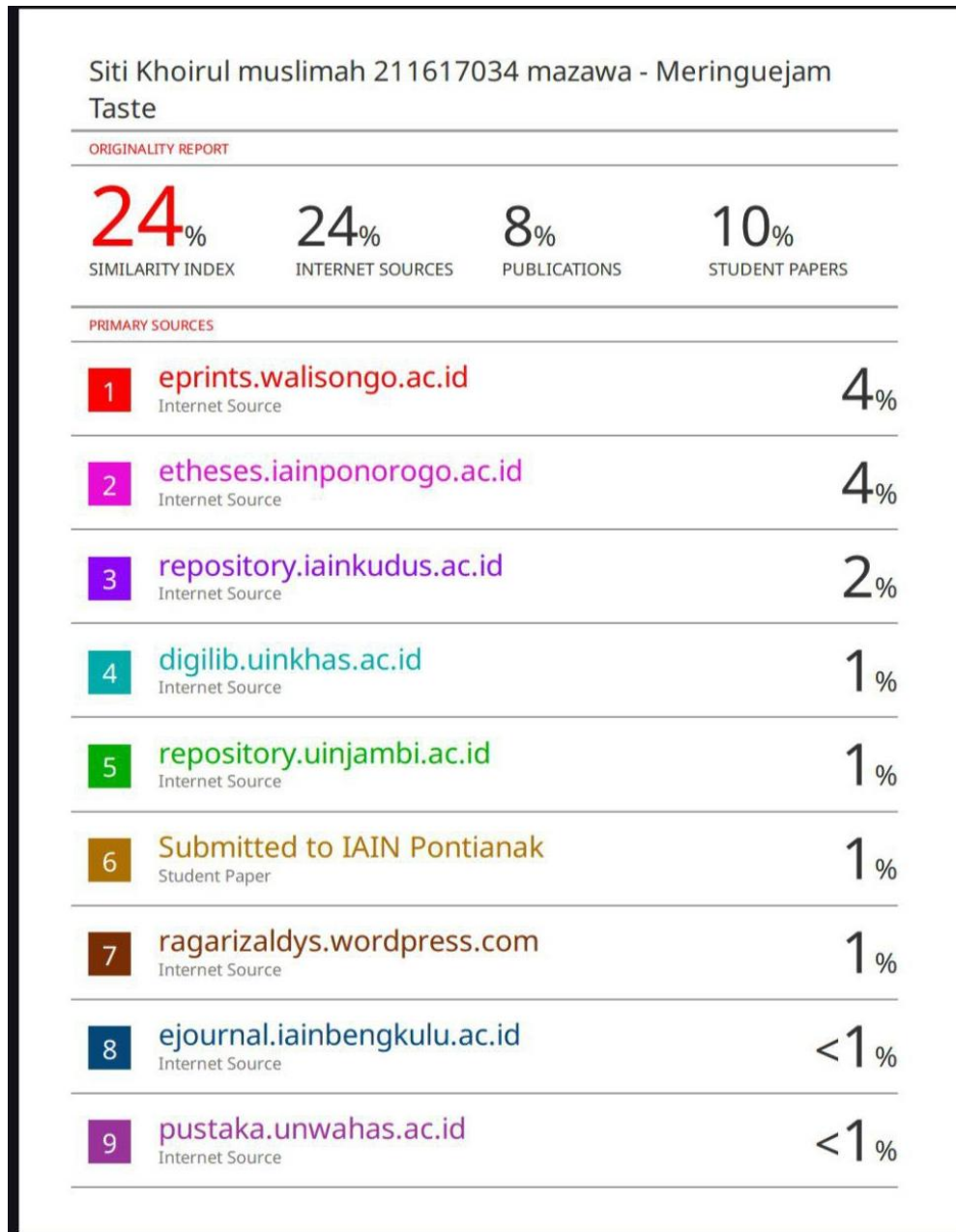
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Sekolah Dasar : SDN Kendal 3
 - b. SLTP : MTs Sunan Kalijogo Kendal
 - c. SLTA : MAN 3 Magetan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2017-Sekarang)

Ponorogo, 30 oktober
2023

Siti Khoirul Muslimah
NIM 211617034

HASIL CEK TURN IT IN



10	info.lazismujatim.org Internet Source	<1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
14	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
15	ecampus.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
18	kalbar.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
19	conferences.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %

22	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
24	Fityan Izzah Noor Abidin. "Sistem Informasi Akuntansi: Penerimaan Kas di Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah", Journal of Accounting Science, 2022 Publication	<1 %
25	Submitted to Soongsil University Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
27	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
30	jurnal.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
31	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo	<1 %

Student Paper		
33	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.uinsi.ac.id Internet Source	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
41	inesia.art Internet Source	<1 %
42	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
43	www.journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
44	jurnal.untan.ac.id	

	Internet Source	<1 %
45	docplayer.info Internet Source	<1 %
46	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
48	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
49	adoc.tips Internet Source	<1 %
50	febi.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
51	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
52	madiun.inews.id Internet Source	<1 %
53	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
54	core.ac.uk Internet Source	<1 %
55	jurnaljipsya.org Internet Source	<1 %

IAIN
P O N O R O G O

56	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.scribd.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
59	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
60	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
61	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
62	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
63	baity4jannaty.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	ristiananisa.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 15 words

PONOROGO